

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA  
SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH**

**Oleh :  
ANGGI ANGGRAINI  
NPM.1901031006**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

**UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA  
SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ANGGI ANGGRAINI  
NPM.1901031006**

**Pembimbing : Dr. Tusriyanto, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

## PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK  
HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH  
Nama : Anggi Anggraini  
NPM : 1901031006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2023  
Pembimbing



**Dr. Tusriyanto, M.Pd.**  
NIP. 19730810 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Anggi Anggraini  
NPM : 1901031006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, Juni 2023  
Pembimbing

**Dr. Tusriyanto, M.Pd.**  
NIP. 19730810 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-3817 / (n. 31 / D / PP - 003 / 06 / 2023)

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH, yang disusun oleh Anggi Anggraini, NPM. 1901031006, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/26 Juni 2023.

**TIM PENGUJUI**

Ketua/Moderator	: Dr. Tusriyanto, M.Pd	)
Penguji I	: Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd	)
Penguji II	: Edo Dwi Cahyo, M.Pd	)
Sekretaris	: Revina Rizqiyani, M.Pd	)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH**

**Oleh :**  
**Anggi Anggraini**  
**1901031006**

Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah, terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu anak hiperaktif di SLB Negeri Kotagajah berperilaku lebih aktif, lebih berisik dan tidak matang dalam berfikir. Upaya guru dalam membimbing siswa hiperaktif dalam pembelajaran akan sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran yang baik bagi anak hiperaktif.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana perilaku anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah, bagaimana upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah, dan bagaimana kendala guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak hiperaktif siswa SLB Negeri Kotagajah, untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah, dan untuk mengetahui kendala guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa data-data yang didapat baik berupa tulisan dari lisan orang yang berkaitan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas SLB Negeri Kotagajah, Orang Tua dari anak Hiperaktif, Anak yang mengalami Hiperaktif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah yaitu sulit untuk dikendalikan, sering mengganggu temannya, sulit untuk duduk diam, mudah bosan, dan sulit untuk berkonsentrasi. Teknik guru dalam membimbing anak hiperaktif sebagai sudah sesuai teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh, yaitu: dengan teknik penataan tempat duduk, menghindari penempatan duduk dekat dengan jendela, tidak memberikan hukuman terlalu berat, memberikan reward, melakukan kontrak atau perjanjian kecil di awal pembelajaran. Kendala yang dialami guru dalam membimbing anak hiperaktif adalah perilaku anak hiperaktif berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mudah bosan ketika berada di dalam kelas sehingga konsentrasinya pun mudah terpecah, anak hiperaktif sering mengganggu temannya sehingga kelas pun tidak kondusif, dan anak hiperaktif sulit diajak kerjasama dengan temannya.

**Kata Kunci : *Upaya Guru, Teknik, Hiperaktif.***

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANGGI ANGGRAINI  
NPM : 1901031006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2023  
Menyatakan



**Anggi Anggraini**  
**NPM.190131006**

## MOTTO

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri! Walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan dengan kemampuannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)<sup>1</sup>

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa.”

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Baqarah, 286.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT atas taufik hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). penulis persembahkan hasil studi ini untuk:

1. Ayahanda Darmanto dan Ibunda Marwati yang penulis sayangi dan cintai, tidak henti-hentinya memberikan kepercayaan, doa dan dukungan moril serta materiel hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Adikku Rakha Nur Aqli yang menjadi salah satu motivasi dan inspirasiku untuk selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Teruntuk Irfan Ahmad Fatoni sebagai partner spesial saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang selalu memberikan semangat dan support dengan kebahagiaan sederhana, mendukung untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
4. Teruntuk sahabat PGMI C angkatan 2019 semuanya yang saling memotivasi mendukung satu sama lain.
5. Teman-teman IAIN Metro, mahasiswa prodi PGMI, yang selalu mensupport membantu sampai dengan titik ini.
6. Bapak/Ibu dosen prodi PGMI IAIN Metro yang senantiasa membantu dan memfasilitasi segala kebutuhan dan keperluan penulis selama ini.
7. Almamater yang saya banggakan IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti hanturkan kepada Allah SWT atau taufik hidayah dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTIK IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro.
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Tusriyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Rokhim Efendi, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri Kotagajah.
6. Heri Nugraheni, S.Pd selaku guru kelas SLB Negeri Kotagajah.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan yang tiada henti-hentinya.
8. Semua pihak lain yang telah membantu dalam penelitian ini.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 5 Juni 2023  
Peneliti,



**Anggi Anggraini**  
**NPM.1901031006**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hiperaktif.....	11
1. Pengertian Hiperaktif.....	11
2. Ciri-Ciri Hiperaktif .....	12
3. Faktor-Faktor Penyebab Anak Hiperaktif .....	13

4. Gejala Hiperaktif .....	14
5. Tingkat Keparahan ADHD .....	16
B. Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif .....	18
1. Peran Guru Sebagai Pendidik .....	18
a. Pengertian Guru .....	18
b. Upaya Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	19
2. Teknik Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif .....	22
C. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
B. Deskripsi Hasil penelitian .....	40
C. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Gejala ADHD menurut Hutchins .....	15
2.2 Gejala ADHD menurut Zgnoc .....	16
4.1 Profil Sekolah.....	37
4.2 Data Guru SLB Negeri Kotagajah .....	39
4.3 Sarana dan Prasarana SLB Negeri Kotagajah .....	40

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Halaman SLB Negeri Kotagajah.....	37
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi .....	67
2. Surat Izin Research .....	68
3. Surat Tugas .....	65
4. Surat Balasan Pra-Survey.....	70
5. Surat Balasan Research.....	71
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	72
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi .....	75
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	76
9. Alat Pengumpulan Data (APD).....	77
10. Hasil Wawancara .....	86
11. Hasil Observasi .....	96
12. Foto-Foto Dokumentasi .....	99
13. Daftar Riwayat Hidup .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering dilakukan dengan bimbingan orang lain, dalam hal ini dilakukan di sekolah dimana terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Dengan adanya pendidikan, maka akan tercipta masyarakat yang mengerti akan baik dan buruknya suatu hal.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menerangkan bahwa proses belajar mengajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>2</sup>

Keberhasilan pendidikan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif bergantung pada beberapa hal, misalnya siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Ketika sarana dan prasarana memenuhi dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka siswa akan betah ketika berada di

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2005 Tahun 2005 tentang Guru danDosen* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya), 10.



dalam kelas.

Ketika sarana yang ada di dalam kelas tidak memenuhi proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik. Semua itu bergantung pada bagaimana cara guru mengkondisikan siswa-siswinya dan juga bagaimana cara guru membuat proses belajar di dalam kelas menjadi menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, yang berperan paling penting yaitu siswa dan guru karena apabila salah satu dari siswa dan guru tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Guru sebagai pendidik mempunyai kewajiban untuk mendidik siswa-siswinya dalam belajar di dalam kelas. Bagi guru dan siswa, kelas merupakan rumah mereka ketika sudah berada di sekolah untuk belajar, namun tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas untuk mengenalkan siswa-siswi.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) menyimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik dengan berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan dan juga haknya dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu. Layanan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khususnya dan

menyesuaikan dengan hambatan atau gangguan yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Sistem penyelenggaraan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Menurut Freiberg melalui pendidikan inklusif, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya atau non berkebutuhan khusus untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pendidikan inklusif juga dapat dipandang sebagai bentuk kepedulian dalam merespons spektrum kebutuhan belajar peserta didik yang lebih luas, dengan maksud agar baik guru maupun siswa merasa nyaman dalam keberagaman.<sup>4</sup>

Beberapa macam anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapatkan perhatian khusus dari guru. Beberapa macam siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelayanan khusus dari gurunya yaitu diantaranya tunagrahita, kesulitan belajar, hiperaktif (ADHD), tunarungu, tunawicara, anak autis. Salah satu diantara siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa yang hiperaktif atau ADHD.

Anak Hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hipertivitas atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD). perilaku ini di dasari dengan pemusatan perhatian,

---

<sup>3</sup> Devie Lestari Hayati, Nurliana Cipta Apsari, "Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan *Attentions Deficit Hyperaktifity Disorder* (ADHD) Di Sekolah Inklusif", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol: 6 No: 2 April (2019) :114.

<sup>4</sup> Septy Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2021), 8

pembicaraan yang tidak terkontrol, serta gerakan yang berlebihan melebihi gerakan yang dilakukan pada umumnya. Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan banyak bergerak dan sangat aktif dalam bergerak.<sup>5</sup> Yang membedakan anak hiperaktif dengan anak lainnya adalah anak hiperaktif muncul setiap saat, disegala kondisi, dengan pengaturan yang berbeda beda. Anak hiperaktif juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan anak anak lainnya untuk memperoleh pendidikan disekolah.

Anak-anak yang hiperaktif menunjukkan kelakuan yang agresif, tampak tanpa rasa bersalah atau tidak disukai dan berprestasi buruk di sekolah, anak hiperaktif lebih berisik, dan tidak matang dalam berfikir. tidak semua anak hiperaktif tampak berperilaku dengan cara yang sama, dan sebagai guru harus peka dengan perbedaan-perbedaan mereka. Jenis intervensi yang di pilih harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan spesifik anak.<sup>6</sup> Jadi anak hiperaktif berperilaku berbeda dengan anak pada umumnya lebih berisik dan tidak matang dalam berfikir. Guru harus membedakan kebutuhan anak berdasarkan spesifiknya.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dengan Ibu Heri Nugraheni pada tanggal 26 Mei 2023 menunjukkan bahwa:

Siswa hiperaktif sering mengganggu teman nya yang lain. Perhatian nya mudah pecah saat dia merasa bosan. Tidak bisa tenang anak nya mbak. Selalu tidak mau diam, selalu mamainkan barang yang ada di sekitarnya. Selain itu, dia juga sulit untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang dikerjakan. Dia membutuhkan bimbingan khusus.

---

<sup>5</sup> Zaviera, F. *Anak Hiperaktif*. (Yogyakarta: katahati, 2014), 11.

<sup>6</sup> Zaviera, F. *Anak Hiperaktif*. (Yogyakarta: katahati, 2014), 14.

Siswa yang hiperaktif akan selalu sulit dalam menerima pelajaran, namun upaya guru dalam membantu siswa hiperaktif dalam pembelajaran akan sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran yang baik bagi anak hiperaktif. Dengan begitu, proses pembelajaran akan menjadi jembatan bagi siswa siswi dalam memperoleh pelajaran untuk memahami ilmu pengetahuan karena proses belajar merupakan proses yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran siswa.

Tingkat profesional guru dapat dilihat dari cara menghadapi peserta didik dan lingkungannya. Tidak semua guru dapat membimbing anak hiperaktif. Dalam membimbing anak hiperaktif harus dilakukan dengan guru yang berbeda dan penanganan yang berbeda. Menurut Usman peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator dan guru sebagai evaluator. Dari keempat peran tersebut, terdapat beberapa peran yang belum mampu terlaksana, yaitu dalam mediator.

Komunikasi serta pendekatan terhadap anak hiperaktif harus senantiasa dikembangkan guna untuk mengenal lebih dalam terkait dengan anak hiperaktif yang membutuhkan bimbingan. Ketika kegiatan tertentu anak akan mendapat perlakuan khusus, biasanya diawal guru kelas akan memberitahu. Karena pada saat perhatian anak teralihkan guru bisa segera membuat anak

kembali fokus.<sup>7</sup>

Guru dihadapkan pada suatu lingkup yang menuntut untuk dapat berkomunikasi secara langsung. Hal ini berkaitan dengan pribadi yang terdapat pada guru tersebut. Jika seorang guru mengajar dengan sikap yang terlalu kaku dan tidak dapat membaur bersama peserta didik tentu akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang monoton sedangkan guru dianjurkan untuk menjadi sosok yang kreatif.

Guru harus mampu mengembangkan sesuatu yang telah ada untuk menunjang pembelajaran-pembelajaran yang lebih mudah dan lebih baik. Ketika guru mampu mengatur segala sesuatu yang terdapat dalam sekolah dengan sikap yang dimiliki, maka dapat dinyatakan bahwa guru tersebut telah memiliki jiwa profesional.<sup>8</sup> Seorang guru itu harus mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, dan penasihat.

Pada kenyataannya, guru tidak berperan secara maksimal karena masih ada guru yang siswanya hiperaktif tetapi cara mengajarnya tetap sama dengan siswa lainnya, terlihat dari guru yang tidak melakukan pembiasaan atau pengulangan mata pelajaran, Kemudian Masih ada guru yang tidak peduli terhadap anak muridnya yang hiperaktif, guru tidak mencontohkan sifat yang positif terhadap siswa. karena pada dasarnya siswa mencontoh semua perilaku guru, dan masih ada guru yang tidak sabar dan kaku dalam menghadapi anak

---

<sup>7</sup> Fachrul Rozie, Dita Safitri, Wiwik Haryani, "Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda, *Journal of Early Childhood Education*, Vol: 1 No: 2, 2019, : 27.

<sup>8</sup> Ina Aini Maharani, Skripsi: " *Peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*" (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019), 15.

hiperaktif. Hal ini berdampak buruk apabila guru secara terus menerus masih tetap seperti ini.<sup>9</sup>

Kemudian peneliti tertarik melakukan pengamatan di SLB Negeri Kotagajah. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah tersebut. Dari observasi tersebut, peneliti menyimpulkan masih banyak guru yang belum berperan maksimal dalam membimbing anak hiperaktif.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Membimbing Anak Hiperaktif Pada Siswa SLB Negeri Kotagajah ”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perilaku anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah?
2. Bagaimana upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah?
3. Bagaimana kendala guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah.

---

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 7 November 2022.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah dan kendala guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah.

**2. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan tentang masalah anak hiperaktif
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya bimbingan khususnya untuk anak yang hiperaktif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam membimbing anak hiperaktif.

2) Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai upaya memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas sekolah anak berkebutuhan khusus.

**D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil peneliti terdahulu (*prior research*) tentang yang akan dikaji. Pengkajian terhadap penelitian yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari

kesimpulan berfikir peneliti.<sup>10</sup> Jadi penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh seseorang yang sudah dianggap relevan. Setelah penulis mencari skripsi yang relevan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul objek hampir sama diantaranya:

1. Skripsi Lela Susilowati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penyebab anak yang hiperaktif adalah saat Ibu hamil suka merokok, orang tua yang sering memanjakan anaknya, kebiasaan bermain di luar rumah tanpa adanya pantauan dari orang tua dan kemampuan dalam belajar rendah. Cara mengatasi anak yang hiperaktif dengan berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, tidak selalu memenuhi tuntutan anak, memberikan kasi sayang yang cukup, meluangkan waktu bersama anak, memantau anak setiap hari, membimbing ketika belajar, selalu memberikan motivasi.
2. Skripsi Muhammad Yuli Saputra Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Upaya Guru PJOK Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Saat Proses Pembelajaran Penjas Di SD Negeri Krpyak, Godean, Sleman”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru PJOK ketika mengatasi anak yang hiperaktif pada saat proses pembelajaran menggunakan berbagai metode sesuai dengan

---

<sup>10</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 46.



perilaku anak. Metode yang diberikan oleh guru tersebut adalah memberikan pujian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak memberikan waktu kepada anak untuk sibuk sendiri, mengembangkan sikap sosial, memberikan perhatian yang khusus, menjadikan contoh kepada teman yang lain.

3. Skripsi Astri Rahayu Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (*Attention Deficit and Hiperactivit Disorder*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gangguan anak hiperaktif yang dialami oleh siswa NU adalah tidak fokus dan susah diam, merusak, tidak kenal lelah, tidak sabaran dan suka usil. Upaya penanganan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SLB-E Prayuwana Yogyakarta yaitu dengan menggunakan metode bimbingan individu yang mencakup konseling direktif, konseling non-direktif, dan konseling elektik.

Persamaan pada studi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang anak hiperaktif dan cara penanganannya. Namun pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana cara membimbingnya dan mencari tahu kendala apa saja yang dialami anak hiperaktif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hiperaktif

##### 1. Pengertian Hiperaktif

Hiperaktif atau sering disebut dengan istilah ADHD (*Attention Deficite Hyperactiveity Disorder*), yang memiliki arti (*Attention = perhatian, Deficite = berkurang, Hiperactivity = hiperaktif, dan Disorder = gangguan*).<sup>11</sup> Jadi pengertian hiperaktif atau ADHD adalah gangguan perhatian disertai hiperaktif. Pengertian hiperaktif adalah suatu pola perilaku yang menetap dengan sikap tidak mau diam, tidak mau berkonsentrasi, dan bertindak sesuka hatinya atau impulsif pada seorang anak.<sup>12</sup>

Anak hiperaktif lebih sering mengalami gerakan mata di luar tugasnya, sehingga lebih sering bergerak menoleh dibandingkan dengan anak yang lainnya. Seperti tidak bisa duduk, tidak bisa diam, sulit untuk mendengarkan penjelasan guru, pekerjaan tidak cepat selesai, kurangnya berinteraksi dengan orang lain, koordinasi motorik kurang baik. Ada tiga bentuk yang dapat dihubungkan dengan ADHD ini yaitu, *inatentif* (tidak memperhatikan), atau *distracti* (sangat mudah terusik), *implisif* (semaunya sendiri) dan *hiperaktif*.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ni'matuzahroh & Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2016). 15.

<sup>12</sup> Idris Handriana, *Keperawatan Anak* ( Jawa Barat : LovRinz Publishing, 2016). 172.

<sup>13</sup> Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Gramedia, 2019). 44

Ketika belajar anak yang hiperaktif seringkali mengalami hambatan dalam belajar sehingga dalam menguasai kemampuan memusatkan perhatian dan pengendalian diri akan lambat dan mengalami kesulitan mempelajari kemampuan-kemampuan yang lain.<sup>14</sup> Jadi perilaku anak yang hiperaktif itu sangat berbeda dengan anak pada umumnya. Anak yang hiperaktif lebih sulit untuk dikendalikan.

## 2. Ciri-Ciri Hiperaktif

Menurut Sitta bahwa anak hiperaktif memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali diantaranya adalah komunikasi tidak jelas, selalu berperilaku aneh seperti sering berputar, menggerakkan tangan, gerakan cepat dan tidak ada tujuan, asyik dengan dirinya sendiri, kesulitan dalam kontak sosial, sulit berkonsentrasi pada tugas yang bukan minatnya, tertarik pada objek tertentu.<sup>15</sup> Ada tiga ciri-ciri anak yang mengalami hiperaktif.

### a. Tidak dapat memusatkan perhatian

Anak yang mengalami hiperaktif sulit menerima pelajaran. Anak hiperaktif tidak dapat memusatkan perhatiannya, seperti tidak pernah mendengarkan orang berbicara kepadanya, kurang teliti atau ceroboh dan selalu membuat kesalahan, tugas-tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan baik, mudah kehilangan barang-barang yang dimilikinya.

---

<sup>14</sup> Sukma Noor Akbar, "Terapi Modifikasi Perilaku Untuk Penanganan Hiperaktif Pada Anak Retardasi Mental Ringan" *Jurnal Ecopsy* 4, no.1, (2017): 44

<sup>15</sup> Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok : Rajawali Pres, 2020). 165.

b. Implusif

Anak yang mengalami hiperaktif sering menyela pembicaraan orang lain, tidak sabar menunggu giliran dalam permainan, sulit bertahan dalam satu kegiatan dan dengan cepat mudah beralih ke kegiatan lainnya, sering bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu, usil dan selalu mengganggu teman, dan sering menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan.

c. Hiperaktif

Anak yang mengalami hiperaktif terlalu banyak mempunyai energi. Gejala yang dialami anak hiperaktif dilihat dari perilaku anak yang tidak bisa diam. Ia akan bangkit untuk berlari-lari, berjalan kesana-kemari, bahkan memanjat-manjat. Duduk dengan tenang merupakan sesuatu yang sulit dilakukan oleh anak hiperaktif.<sup>16</sup>

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Anak Hiperaktif

Faktor-faktor penyebab anak hiperaktif dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Neurologik

Pada faktor ini bayi yang lahir dengan insiden hiperaktif yang lebih tinggi dapat mengalami masalah-masalah prenatal seperti lamanya proses persalinan, persalinan dengan menggunakan cara ekstrasi forcep, distres fetal, eklamasia atau toksimia gravidarum dengan persalinan secara normal. Selain itu ada faktor-faktor lain seperti bayi

---

<sup>16</sup> Nilam Widyarini, *Seri Psikologi Populer : Relasi OrangTua dan Anak* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009). 47.

yang baru lahir mempunyai berat badan yang rendah, ibu yang minum alkohol dan merokok juga akan meningkatkan insiden hiperaktif. Terjadinya perkembangan otak yang lambat.<sup>17</sup>

b. Faktor toksik

Pada faktor ini untuk membentuk perilaku hiperaktif pada anak memiliki beberapa zat makanan seperti salisilat dan bahan-bahan pengawet yang memiliki potensi, darah anak akan meningkat karena adanya kadar timh lead dalam serum. Selain itu, ibu yang mengonsumsi alkohol dan ibu yang merokok, pada saat hamil terkena sinar X, dan juga dapat melahirkan calon anak hiperaktif.

c. Faktor genetik

Pada faktor ini terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif yang memiliki kolerasi yang tinggi. Kurang lebih sekitar 25-35% dari orangtua dan saudara yang masa kecilnya mengalami hiperaktif akan menurun pada anaknya. Akan terlihat juga pada anak kembar.

d. Faktor psikososial dan lingkungan

Pada faktor ini sering ditemukan hubungan anak hiperaktif yang sering dianggap keliru antara orangtua dengan anaknya.<sup>18</sup>

#### 4. Gejala Hiperaktif

Tidak semua hiperaktif atau ADHD itu sama. Ada tiga jenis ADHD yang berbeda menurut DSM-IV. Yang pertama adalah ADHD yang disominasi oleh sikap masa bodoh, yang kedua adalah ADHD yang

---

<sup>17</sup> Lydia Ersta Kusumaningtyas, "Mengenal Sekilas Tentang Anak Hiperaktif", *Jurnal Ilmiah Widya Wacana* 6, no.1, (2010) : 41-42.

<sup>18</sup> Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak* (Yogyakarta : Pustaka Anggrek, 2010). 46.

disominasi oleh sikap hiperaktif, sedangkan yang ketiga adalah ADHD campuran. Selain itu, masih ada ADHD jenis keempat yang belum teridentifikasi.

Pengenalan berbagai jenis gejala ini sangat penting agar bisa tepat penanganannya. Ketika obat-obatan dapat menangani gejala-gejala pada berbagai jenis yang lain, maka gejala-gejala dikotomis, seperti yang digambarkan Hutchins, sangatlah penting dalam penanganan dengan terapi kejiwaan (psikoterapeutik).

**Tabel 2.1**  
**Gejala ADHD menurut Hutchins**

<b>GEJALA UMUM</b>	<b>IMPULSIVITAS</b>	<b>ACUH TAK ACUH</b>
Perilaku	Overaktif	Pendiam atau sikap pasif
Model	Pencegah implusif	Organisasi
Peristiwa	Lebih banyak laki-laki ketimbang perempuan	Lebih banyak anak laki-laki atau sama dengan anak wanita
Bahasa	Gangguan berbahasa	Gangguan tidak kentara
Reaksi kawan sebaya	Agresi, gangguan perilaku	Kecemasan, depresi
Perwujudan	Perilaku, penyerahan diri	Pembelajaran, penyerahan akhir
Jenis keluarga	Pembangkangan/kemarahan	Setres/frustasi
Akibat	Ketekunan	Penyesuaian

Hasil penelitian Zgnoc memberikan daftar lain, seperti yang tampak pada tabel berikut.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta: Katahati, 2007). 79.

**Tabel 2.2**  
**Gejala ADHD menurut Zgnoc**

<b>KARAKTER</b>	<b>ADHD / IMPULSIVITAS</b>	<b>ADHD / ACUH TAK ACUH</b>
Pengambilan keputusan	Impulsif	Pendiam atau sikap pasif
Batasan	Suka mengacau, pemberontak	Rasa hormat, sopan, dan penurut
Tuntutan	Berlagak seperti bos, suka meniru	Suka menarik diri, penurut, sangat sopan.
Cara mencari perhatian	Banyak lagak, egois, yang terbaik dari yang terburuk	Sederhana, pemalu, menarik diri secara social
Popularitas	Menarik perhatian tetapi tidak mengikuti	Mengikuti tetapi tidak menarik perhatian.

### 5. Tingkat Keparahan ADHD

Menurut Monique E.Sukamto terdapat tiga tingkat keparahan ADHD.

#### a. Level 1 (membutuhkan dukungan yang besar)

- 1) Tanpa bantuan, terlihat kekurangan dalam komunikasi sosial, kesulitan dalam memulai interaksi, dan gagal dalam menanggapi interaksi, atau berkurangnya minat terhadap interaksi sosial. Contohnya, anak dapat berbicara dalam kalimat lengkap dan terlibat dalam komunikasi tetapi gagal dalam percakapan panjang serta berteman dengan cara yang aneh/gagal untuk berteman.
- 2) Perilaku tidak fleksibel yang mengganggu fungsi di satu atau beberapa bidang, kesulitan untuk beralih dari satu kegiatan ke

kegiatan lain, atau kesulitan untuk menyusun jadwal, sehingga menghambat kemandirian.

b. Level 2 (membutuhkan dukungan yang besar)

- 1) Kekurangan yang mencolok pada kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, gangguan sosial terlihat, bahkan ketika mendapatkan bantuan, jarang memulai interaksi, sedikit/tidak normal dalam merespon. Contohnya, anak berbicara dengan kalimat sederhana, memiliki interaksi hanya pada minatnya yang terbatas, dan komunikasi non-verbal yang aneh.
- 2) Perilaku tidak fleksibel, kesulitan untuk melakukan perubahan, atau perilaku terbatas/berulang lainnya yang mengganggu di beberapa bidang.

c. Level 3 (membutuhkan dukungan yang sangat besar)

- 1) Kekurangan yang parah pada kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal yang menyebabkan kerusakan parah pada fungsi sosial, sangat sedikit memulai/merespon interaksi. Contohnya, anak memiliki sedikit kata-kata yang dapat dimengerti, jarang memulai interaksi, membuat pendekatan yang tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan saja, dan hanya menanggapi pendekatan yang sangat langsung).



- 2) Perilaku tidak fleksibel, sangat kesulitan untuk melakukan perubahan, atau perilaku terbatas/berulang yang mengganggu di semua bidang.<sup>20</sup>

## **B. Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif**

### **1. Peran Guru Sebagai Pendidik**

#### **a. Pengertian Guru**

Guru atau sering disebut dengan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dengan memberikan bimbingan atau bantuan peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial, khalifah dipermukaan bumi, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru merupakan istilah yang lazim dipergunakan untuk pendidik. Arti istilah tersebut bersesuaian, bedanya adalah di lingkungan pendidikan formal guru seringkali dipakai, sedangkan di lingkungan formal, informal, maupun non formal pendidik yang sering dipakai. Di lingkungan non formal orang tua menjadi pendidik yang utama bagi anak yang di dukung bersama keluarga yang tinggal didalam rumah sedangkan di lingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Monique Elizabeth Sukamto, *Memahami Anak dengan Gangguan Autisme dan ADHD Serta Penangannya*, (Surabaya:2021), 5-6.

<sup>21</sup> Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020). 1.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>22</sup>

b. Upaya Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Usman Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Keempat hal tersebut dibahas sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Guru merupakan model atau pelaku yang dapat dicontoh oleh siswa. Oleh karena itu peranan guru sebagai demonstrator sangat penting. Untuk menjadi seorang demonstrator guru mutlak menguasai berbagai teknik, menguasai materi pelajaran yang

---

<sup>22</sup> Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, "Peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di gugus bungong seulanga kecamatan syiah kuala kota Banda Aceh", *Jurnal ilmiah pendidikan gurusekolah dasar FKIP Unsyiah*, Vol: 2 No: 1, Februari 2017, 105-114.

akan diajarkannya serta dapat mengembangkannya sesuai konsep dan tujuan pembelajaran yang diinginkannya.

Menurut Usman untuk menjadi guru sebagai demonstrator ia harus memahami bahwa dirinya adalah sebagai pembelajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang demonstrator. Dengan demikian guru mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

Menjadi seorang demonstrator harus diketahui dengan agar apa yang akan disampaikan di kelas adalah dimiliki oleh anak didik. Untuk mencapai hal ini guru hendaknya mampu dan mengerti dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan sumber belajar mampu memberikan informasi kepada murid.

Sebagai pengajar harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Dengan demikian seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Amir Abduh, "Pendidikan Guru Sekolah Dasar", Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan, volume 6, nomor 1 (2010) : 2-3.

## 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru berusaha membuat lingkungan kelas menjadi kondusif untuk belajar. Kelas yang merupakan aspek dari lingkungan sekolah perlu dikelola kegiatan-kegiatannya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengawasan lingkungan kelas juga perlu dilakukan agar tujuan belajar tercapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

## 3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, maka guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Menurut Sudirman AM, berarti guru sebagai penyedia media, yakni bagaimana upaya guru menyediakan dan mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran. Karena guru sebagai mediator, praktis bahwa ia juga berperan sebagai fasilitator, yakni memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yang sedemikian rupa, dan serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini, sesuai dengan paradigma “Tut Wuri Handayani”.<sup>25</sup>

## 4) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator maksudnya adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses

---

<sup>24</sup> Irjus Indrawan et al., Lakeisha: 2019, 90.

<sup>25</sup> Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2015, 223.

pembelajaran. Sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.<sup>26</sup>

## 2. Teknik Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif

Menurut Dayu menjelaskan bahwa yang membantu siswa ADHD fokus dan meningkatkan konsentrasinya adabeberapa teknik, yaitu:

- a. Diawali dengan membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis, menerangkan pada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari dan apa saja yang mereka perlukan pada saat memulai pelajaran dan tak lupa pula guru dan siswa yang mengalami hiperaktif akan membangun kontak mata.
- b. Guru harus meringkas semua poin penting ketika akan mengakhiri pembelajaran. Jika guru memberikan tugas, suruhlah tiga orang siswa mengulangi materi yang telah di ajarkan guru pada pembelajaran tersebut.<sup>27</sup>

Jadi, mengajar dan mendidik peserta didik adalah tugas guru, guru juga merupakan orang tua bagi siswa di sekolah yang dapat memotivasi siswa dan diharapkan agar membimbing siswa menjadi lebih baik dan lebih mandiri lagi. Siswa ADHD juga memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, oleh karena itu guru harus mampu dan mengajar siswa yang mengalami ADHD sama dengan siswa lainnya bahkan harus ada teknik khusus untuk membimbing anak yang hiperaktif

---

<sup>26</sup> Irjus Indrawan, Lakeisha: 2019, 91.

<sup>27</sup> A. Dayu P, Mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat , Jogjakarta: Javalitera, 2012. 107.

atau ADHD.

Menurut Geoff Kewley dan Pauline Latham, untuk menangani anak ADHD ada beberapa macam teknik, yaitu:

- a. Teknik Penataan Ruang kelas, karena anak ADHD yang mudah bosan, jadi teknik ini sangat bagus dalam menangani anak ADHD, anak ADHD tidak akan bosan jika melihat ruang kelas yang bagus penataannya.
- b. Teknik memberikan penghargaan dan hukuman, teknik ini bertujuan agar anak lebih semangat lagi pada saat proses pembelajaran. Yang perlu diingat guru, guru harus lebih hati-hati dalam memberikan hukuman kepada siswanya apabila hukuman terlalu ekstrim maka konsekuensinya anak akan berhenti mencoba menjadi baik.
- c. Teknik Kontrak, teknik ini adalah teknik kesepakatan, teknik ini sebagai strategi yang baik dalam menangani anak ADHD, kesepakatan yang ditulis oleh guru dan murid yang berhubungan dengan tingkah laku yang bermasalah. Jika murid melanggar perjanjian karena tingkah laku yang bermasalah, maka ganjaran apa yang akan diterima olehnya.<sup>28</sup>

Menurut Baihaqi dan Sugiarni ada dua teknik dalam membimbing anak ADHD di kelas yaitu:

- a. Guru harus bisa mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, yaitu dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa,

---

<sup>28</sup> A. Dayu P, Mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat, Jogjakarta: Javalitera, 2012. 107.

mengubah kegiatan yang biasa menjadi luar biasa.

- b. Yang kedua, guru harus mengembangkan perilaku yang dikehendaki, yaitu dengan cara pengulangan penguatan (*Reinforcement*), prinsip yang digunakann adalah memberikan penguatan dan pengulangan menunjuk pada suatu peningkatan frekuensi respon dimana respon tersebut diikuti oleh konsekuensi tertentu. Teknik ini dapat dijelaskan secara khusus mengenai tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>29</sup>

Dari beberapa teknik yang di jelaskan oleh para toko di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus sangat berperan aktif dalam membimbing anak ADHD, karena peran guru sebagai pengajar, guru juga harus bisa sebagai fasilitator, demonstrator, dan pelatih.

Membimbing anak hiperaktif memang butuh kesabaran yang luar biasa, juga kesadaran untuk senantiasa tak merasa lelah, demi kebaikan si anak. Anak hiperaktif memang selalu bergerak, nakal, tak bisa berkonsentrasi. Keinginannya harus segera dipenuhi. Mereka juga kadang impulsif atau melakukan sesuatu secara tiba-tiba tanpa dipikir lebih dahulu. Gangguan perilaku ini biasanya terjadi pada anak usia prasekolah dasar, atau sebelum mereka berusia 7 tahun. Berbeda dengan anak normal pada umumnya yang tidak begitu memerlukan penanganan khusus dalam dirinya.

---

<sup>29</sup> Baihaqi, Sugiarmun, *Memahami dan Membantu anak ADHD*, (Bandung:Refika Aditama, 2014), 71.

### **C. Hambatan-Hambatan Yang Di Hadapi Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif**

Secara umum hiperaktif atau ADHD berkaitan dengan gangguan tingkah laku dan aktivitas kognitif, seperti berfikir, mengingat, menggambar, merangkum, mengorganisasikan, dan fungsi mental lainnya. Akibat yang ditimbulkan dari gangguan tersebut sangat beragam, jika tidak teridentifikasi dan tidak ditangani secara tepat oleh orang tua dan para guru, mereka mempunyai resiko hambatan kemampuan belajar, menurunnya tingkat kepercayaan diri, mengalami masalah-masalah sosial, kesulitan adaptasi dengan keluarga, dan masalah-masalah lain yang mempunyai potensi berefek panjang.

Hasil penelitian Yawma Wulida menemukan salah satu kendala guru dalam menangani anak hiperaktif yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menangani anak hiperaktif. Menurut Indah Candraningtyas Siswa hiperaktif sering kali bertindak tanpa berfikir dan sulit memusatkan perhatian. Mereka mungkin saja paham apa yang dari dirinya namun sulit untuk melaksanakan hal tersebut, karena mereka tidak mau duduk diam, menaruh perhatian, dan menyimak detail-detail yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan.

Berdasarkan pengalaman membimbing anak-anak diberbagai sekolah, ada beberapa masalah perilaku yang muncul dan dapat menghambat proses belajar pada anak hiperaktif. Gambaran dari masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:



1. Aktivitas motorik yang berlebihan

Masalah motorik pada anak disebabkan kesulitan mengontrol dan melakukan koordinasi dalam aktivitas sehingga tidak dapat membedakan kegiatan yang penting dan yang tidak penting. Gerakannya dilakukan secara terus menerus tanpa lelah sehingga dia sulit memusatkan perhatian. Aktivitas motorik Berlebihan ini, seperti berjalan-jalan dikelas atau bertindak berlebihan. Tindakan-tindakan seperti itu cenderung mengarah pada perilaku negatif yang dapat merugikan dan orang lain.

2. Menjawab tanpa ditanya

Masalah seperti ini sangat membutuhkan kesabaran guru. Ciri impulsif demikian merupakan salah satu sifat yang dapat menghambat proses belajar anak. Keadaan ini menunjukkan bahwa anak tidak dapat mengendalikan dirinya untuk merespon secara tepat. Mereka sangat dikuasai oleh perasaannya sehingga sangat cepat bereaksi, sulit untuk mempertimbangkan atau memikirkan terlebih dahulu perilaku yang akan ditampilkannya. Biasanya perilaku ini menyulitkan diri sendiri dan lingkungannya.

3. Menghindari tugas

Masalah ini muncul karena anak akan merasa cepat bosan, sekalipun dengan tugas yang menarik. Kemungkinan, tugas-tugas belajar sulit dikerjakan karena anak mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri terhadap kegiatan belajar yang diikutinya. Keadaan ini dapat memunculkan rasa frustrasi. Akibatnya, anak kehilangan motivasi untuk

belajar.

4. Kurang perhatian

Kesulitan dalam mendengar, mengikuti arahan, dan memberikan perhatian merupakan masalah umum anak hiperaktif. Kesulitan tersebut muncul karena kemampuan perhatian yang jelek. Sebagian anak mempunyai kesulitan dengan informasi yang disampaikan secara visual, sebagian kecil lagi mempunyai kesulitan dengan materi pelajaran yang disampaikan secara audif. Perhatian yang mudah teralihkan sangat menghambat proses belajar.

5. Tidak menyelesaikan tugas secara tuntas

Masalah ini berhubungan dengan masalah pengabaian tugas. Jika anak mengabaikan tugas, akibatnya ia tidak menyelesaikan tugasnya. Sekali saja dia mengembangkan kebiasaan belajar yang jelek di sekolah ataupun di rumah, pola-pola seperti itu akan terjadi pula di tempat lain.

6. Bingung terhadap arahan

Masalah ini berpangkal pada penggunaan perhatian. Ketika perhatian anak pecah atau terpecah selama kegiatan pembelajaran maka terjadi perpecahan informasi yang mengakibatkan kebingungan sehingga informasi yang diterima anak tidak utuh.

7. Disorganisasi aktivitas

Pada umumnya, anak hiperaktif atau ADHD mengalami disorganisasi, impulsif, ceroboh, dan terburu-buru dalam melakukan tugas yang mengakibatkan pekerjaan acak-acakan, bingung, serta kerap

kali lupa terhadap beberapa bagian tugas. Seseorang anak gagal melakukan seluruh tugas Karena ia lupa membawa kembali tugas tersebut ke sekolah.

#### 8. Tulisan yang jelek

Sering kali, anak hiperaktif atau ADHD memiliki tulisan tangan yang jelek. Masalah ini dapat dijumpai pada tingkat berat sampai dengan ringan. Tulisan yang jelek ada hubungannya dengan masalah aktivitas motoric dan sikap impulsive yang terburu-buru.

#### 9. Masalah-Masalah sosial

Meskipun masalah dalam hubungan teman sebaya tidak ditemukan pada semua anak, namun kecenderungan impulsif, kesulitan menguasai diri sendiri, serta toleransi rasa frustrasi yang rendah, kerap kali dialami oleh anak-anak ini. Tidaklah mengherankan jika sebagian anak mempunyai masalah dalam kehidupan sosial, kesulitan bermain dengan aturan dan aktivitas lainnya yang tidak hanya terbatas di sekolah, juga terjadi di lingkungan sosial lainnya.<sup>30</sup>

Kesulitan dalam membimbing peserta didik ditunjukkan oleh hambatan-hambatan yang telah dipaparkan di atas. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa tidak tercapai. namun, seringkali para guru merasakan putus asa ketika mendapatkan kesulitan atau cobaan. Padahal Allah telah berjanji bahwa di balik kesulitan, pasti ada kemudahan dan jalankeluarnya.

---

<sup>30</sup> Baihaqi, Sugiarnin, *Memahami dan Membantu anak ADHD*, (Bandung:Refika Aditama, 2014), 62-65.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kualitas atau hal terpenting berupa bentuk peristiwa fenomena sosial yang dapat digunakan sebagai suatu pelajaran yang berharga untuk pengembangan konsep-konsep teoritis.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, untuk teknik pengumpulan data dapat dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti di masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat serta lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal.<sup>33</sup> Penelitian kualitatif sangat penting untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan maupun tulisan, peneliti dapat lebih memahami fenomena-fenomena yang mendalam atau

---

<sup>31</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 22.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018). 9.

<sup>33</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015). 14.

peristiwa-peristiwa sosial yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah pengalaman hidup berdasarkan kenyataan lapangan dengan pendekatan sistematis dan subjektif.

Penelitian ini ditulis dengan harapan dapat memecahkan masalah yang selama ini dialami oleh guru ketika membimbing anak hiperaktif di SLB Negeri Kotagajah. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami siswa agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Peneliti meminta data siswa kepada guru kelas mengenai siswa hiperaktif karena guru kelas yang lebih mengetahui bagaimana karakter setiap siswa ketika pelajaran di dalam kelas berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi maupun tulisan sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah data-data yang valid dengan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, gambar, perilaku yang tidak bisa dituangkan dalam bentuk bilangan maupun angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan hal-hal secara sistematis berupa fakta dengan menggambarkan objek

tertentu secara faktual dan cermat.<sup>34</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>35</sup>

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif ini karena dalam mencari jawaban suatu masalah hasilnya akan lebih baik jika menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang terkait dari peserta didik dari SLB Negeri Kotagajah dapat diperoleh dengan sah.

## B. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data tersebut responden.<sup>36</sup> Jadi sumber data adalah objek penelitian darimana data diperoleh. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang pertama atau objek penelitian data penelitian langsung diambil.<sup>37</sup> Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru SLB Negeri Kotagajah. Adapun informan pendukungnya adalah kepala sekolah dan siswa SLB Negeri

---

<sup>34</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 7.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986). 3.

<sup>36</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013). 39.

<sup>37</sup> *Ibid.* 39-40.

Kotagajah. Sumber data berupa data berupa kata-kata yang diperoleh dari guru kelas, kepala sekolah, serta siswa SLB Negeri Kotagajah.

## 2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>38</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa dokumentasi di sekolah berupa sejarah sekolah, visi, misi, tujuan biodata informan, dan data lain yang reevan dengan studi tujuan dan peneleti mengadakan wawancara dengan guru kelas, guru olahraga dan orang tua anak yang berperilaku hiperaktif.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diinginkan.<sup>39</sup> Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Morris observasi adalah suatu gejala dengan cara mencatat bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah ataupun tujuan yang lain.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan yang terlibat langsung dengan kegiatan yang

---

<sup>38</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no.2 (2017): 212.

<sup>39</sup> Husnul Khaatimah & Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no.2 (2017): 78.

<sup>40</sup> Hasyim Hasanah, " Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum* 8, no.1 (2016): 26.

mereka lakukan. Observasi ini dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa yang berperilaku hiperaktif dan siswa yang berperilaku hiperaktif. Untuk memperoleh data bagaimana perilaku siswa hiperaktif dari upaya guru dalam membimbing siswa yang hiperaktif.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara penanya dengan narasumber.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka yaitu wawancara yang jawabannya tidak terbatas.<sup>42</sup> Melalui wawancara ini peneliti akan lebih mudah dalam menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan agar dapat memperoleh data. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, guru olahraga dan orang tua anak yang berperilaku hiperaktif. Dalam wawancara ini data yang akan diperoleh adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa yang hiperaktif dan bagaimana guru dalam membimbing siswa hiperaktif.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian berupa tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis dari seseorang.<sup>43</sup> Informasi yang didapat dalam penelitian ini dengan adanya dokumentasi sebagai salah satu mengumpulkan data. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah

---

<sup>41</sup> Erwan Juhara, Eriyandi Budiman & Rita Rohayati, *Cendekia Berbahasa Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005). 97.

<sup>42</sup> Joko Untoro & Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1* (Jakarta: Wahyu Media, 2010). 245.

<sup>43</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana* XIII, no.2 (2014): 178.



untuk memperoleh data visi misi sekolah SLB Negeri Kotagajah dan foto-foto kegiatan dalam proses penelitian.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data penting dilakukan untuk menguji valid tidaknya data tersebut. Apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti maka data tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan uji validitas melalui triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data itu.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan data dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah upaya mencari catatan hasil observasi, wawancara secara sistematis untuk memahami peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>45</sup> Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses pengecekan kembali dan mencocokkan data yang didapat secara logis demi keabsahan data.

---

<sup>44</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 117.

Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah sebagai berikut: *langkah pertama*, reduksi data dengan melakukan pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. *Langkah kedua*, penyajian data dengan mengembangkan sebuah deskripsi Informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. *Langkah ketiga*, menarik kesimpulan dan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan kemudian meninjau ulang laporan yang akan di capai.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah semua data dikumpulkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi maka dilakukan analisis penarikan kesimpulan.

---

<sup>46</sup> H.A. Rusdiana & Nasihudin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi* (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2016). 64.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SLB Negeri Kotagajah**

SLB Negeri Kotagajah adalah satu-satunya sekolah yang menampung peserta didik berkebutuhan khusus di wilayah daerah otonomi Kabupaten Lampung Tengah sehingga keberadaannya sangat diperlukan dan untuk menampung seluruh ABK di wilayah Kabupaten Lampung Tengah, bahkan hampir seluruh Kabupaten di Provinsi Lampung SLB Negeri Kotagajah sejak awal berdirinya SDLB Negeri Nambahrejo, hal tersebut sesuai dengan SK Operasional No : OP.740/3020/2/PK/1984 tanggal 15 Juni 1984. Pendirian SDLB Negeri Nambahrejo dimaksudkan untuk menampung peserta didik berkelainan setingkat Sekolah Dasar. Pada waktu itu dimulai dari kelas I s.d. kelas VI. Seiring perkembangan dan tuntutan baik dari orang tua, masyarakat maupun kelembagaan maka pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 1 Maret 2006, SDLB Negeri Nambahrejo berubah menjadi SLB Negeri Kotagajah. Hal tersebut sesuai dengan SK Bupati Lampung Tengah Nomor 58/KPTS/07/2006. Dengan berubahnya menjadi SLB Negeri Kotagajah.

Gambar 4.1 Halaman SLB Negeri Kotagajah



Sumber Foto : Peneliti

## 2. Identitas Sekolah SLB NegeriKotagajah

Profil lengkap sekolah SLB Negeri Kotagajah dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah SLB Negeri Kotagajah

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SLB Negeri Kotagajah
2.	NPSN	10802101
3.	Alamat	Jalan Raya Punggur KM 3
4.	Desa/Kelurahan	Nambah Rejo
5.	Kecamatan/Kota	Kec. Kotagajah
6.	Kab. Kota/Negara	Kab. Lampung Tengah
7.	Provinsi/Luar Negeri	Prov. Lampung
8.	Status Sekolah	Negeri
9.	Bentuk Pendidikan	SLB
10.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
11.	SK Pendirian Sekolah	58/KPTS/07/2006
12.	Tanggal SK Pendirian	2006-03-01
13.	SK Izin Operasional	58/KPTS/07/2006
14.	Tanggal SK Izin Operasional	2006-03-01
15.	Luas Tanah	4.793 m <sup>2</sup>
16.	Sumber Listrik	PLN

Sumber : Data dari Tata Usaha SLB Negeri Kotagajah

Seperti sekolah pada umumnya, SLB Negeri Kotagajah juga memiliki visi, misi, dan tujuan untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai di sekolah tersebut dalam satu jenjang pendidikan. Adapun visi, misi, dan tujuannya yaitu:

a. Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal untuk anak yang berkebutuhan khusus menjadi taqwa, cerdas, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran yang dianut.
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia.
- 3) Mengembangkan proses belajar, mengajar dan bimbingan.
- 4) Melestarikan budaya Lampung.
- 5) Membekali keterampilan hidup/life skill.

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha.
- 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan.
- 3) Sumber Daya Manusia dapat ditinggalkan.
- 4) Siswa mengenai, mencintai dan melestarikan budaya Lampung.
- 5) Siswa memiliki bekal keterampilan hidup.

### 3. Data Guru SLB Negeri Kotagajah

Tabel 4.2  
Data Guru SLB Negeri Kotagajah

No.	Nama	Jabatan
1.	Rokhim Efendi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sunarti Tri Suwarini, S.Pd	Guru Tunawicara
3.	Heri Nugraheni, S.Pd	Guru kelas
4.	Sri Wahyuni Wig, S.Pd	Guru Tunagrahita
5.	Muhammad Suryadi, S.Pd	Guru Olahraga
6.	Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas
7.	Leli Sunaria, S.Pd	Guru Tunarungu
8.	Riswanti, S.Pd	Guru Tunagrahita
9.	Asrul Jailani, S.Pd	Guru Kelas
10.	Titik Handayani, S.Pd	Guru Kelas
11	Dewi Andriyani	Operator

Sumber : Data dari Tata Usaha SLB Negeri Kotagajah

### 4. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Kotagajah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan dan penyajian yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat dimanfaatkan secara optimal untuk

kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik bagi pendidik sebagai mengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana SLB Negeri Kotagajah

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Ruang Ibadah	1
5.	Lapangan Olahraga	1
6.	Lab Komputer	1
7.	Ruang Keterampilan	3
8.	Asrama	1
9.	WC Pendidik	2
10.	WC Peserta Didik	3
11.	UKS	1

Sumber : Data dari Tata Usaha SLB Negeri Kotagajah

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Perilaku Anak Hiperaktif Di SLB Negeri Kotagajah

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara berkala terhadap siswa Hiperaktif di SLB Negeri Kotagajah. Berdasarkan pengamatan terhadap perilaku siswa hiperaktif serta wawancara terhadap guru kelas, peneliti menemukan 2 anak yang tergolong hiperaktif, yaitu Rizki dan Iwan. Berbicara mengenai perilaku anak Hiperaktif maka ruang lingkupnya sangatlah luas. Beberapa siswa dengan perilaku yang berbeda-beda maka peneliti membuat kategorinya adalah:

#### a. Perilaku anak Hiperaktif ketika berada di dalam kelas

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SLB Negeri Kotagajah terkait dengan perilaku anak Hiperaktif di SLB Negeri Kotagajah.

Hasil observasi yang saya dapat terdapat 2 anak Hiperaktif di SLB Negeri Kotagajah. Perilaku anak yang hiperaktif ketika di dalam kelas terlihat mudah bosan sehingga mereka sering mengganggu temannya dan sering keluar masuk ke dalam kelas karena bosan di dalam ruangan. Mereka juga sering acuh tak acuh dan asik sendiri dengan benda- benda di sekitarnya ketika proses pembelajaran tanpa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>47</sup>

Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan ibu Heri Nugraheni selaku guru kelas, mengatakan bahwa:

“Rizki dan Iwan adalah anak yang sangat hiperaktif di kelas. Selalu mengganggu temannya yang lain. Perhatiannya mudah pecah saat dia merasa bosan. Padahal Rizki anak yang lumayan pintar lo mbak, tapi karena dia mudah bosan jadi kepintarannya tidak terlihat. Iwan tidak bisa tenang anaknya mbak. Dia saya tempatkan di depan mbak supaya saya bisa mengawasi secara detail. Selain itu dia juga tidak bisa ditempatkan dengan teman karena temannya nanti akan terganggu. Selalu tidak mau diam apalagi kalau di beri tugas oleh gurunya selalu keluar masuk ke dalam kelas dan tidak bisa diam saat duduk selalu memainkan barang yang ada di sekitarnya. Selain itu, dia juga sulit untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang dikerjakan. Dia membutuhkan bimbingan khusus mbak, makanya kalau dia mengerjakan biasanya harus saya bimbing sendiri. Biasanya saya ke bangku mereka untuk melihat seberapa banyak tugas yang sudah mereka kerjakan. Pasti nanti yang ada tugas mereka mereka belumlah selesai karena yang ada mereka hanya asyik ramai sendiri. Saya langsung menunggui mereka mbak dengan begitu mereka akan sedikit takut dan risih denganditunggui seperti itu. Jika sudah begitu mereka akan mengerjakan tugas dari saya. Biasanya saya juga memerintahkan mereka untuk mengerjakan di bangku saya langsung mbak supaya saya bisa mengawasi mereka mengerjakan. Jika sudah begitu mereka pasti mau langsung mengerjakan tanpa harus bermain dulu.”

---

<sup>47</sup> Observasi pada tanggal 26 Mei 2023, di SLB Negeri Kotagajah, Pada pukul 09.00 WIB.



Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak kepada mereka. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Heni Nugraheni, beliau berkata bahwa :

“Saya biasanya memulai pembelajaran dengan membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak dengan mereka mbak, hal itu dilakukan agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri. Jika mereka bisa diam untuk beberapa saat saya biasanya memberikan reward berupa pujian untuk dia agar mereka bangga dan merasa di hargai. Ini merupakan teknik sederhana yang bisa saya lakukan di kelas mbak.

Ketika siswa hiperaktif sudah melaksanakan tugasnya, guru memberikan acungan kepada mereka dan memberikan kata-kata semangat kepada mereka agar tetap seperti itu ketika mengerjakan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Heni Nugraheni, bahwa:

“Kalau mereka sudah mengerjakan mbak, ya saya kasih reward ucapan semangat atau kadang saya beri barang yang dia suka seperti itu, agar mereka mau terus bersemangat ketika mengerjakan tugas saya. Dengan begitu mereka bisa senang mbak dengan apa yang sudah dilakukannya sendiri karena anak kecil itu suka kalau diberi pujian. Tapi kalau mereka melakukan kesalahan, saya tidak langsung memberikan hukuman yang berat mbak. Saya beri teguran dahulu kepada mereka agar mereka menyadari kesalahannya. Kalau saya langsung memberi hukuman berat, mereka pasti akan membrontak nantinya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui mengenai perilaku anak hiperaktif ketika di dalam kelas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa anak hiperaktif ketika berada didalam

kelas cenderung keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya anak Hiperaktif tersebut sulit untuk duduk diam pada waktu yang lama. Mereka juga sering memainkan benda atau barang-barang yang ada di sekitar mereka ketika pembelajaran sedang berlangsung. Upaya guru dalam membimbing anak tersebut dengan cara memberikan reward dan memberikan pengertian kepada siswa.

b. Perilaku anak Hiperaktif ketika di luar kelas

Jam istirahat adalah waktu yang ditunggu-tunggu oleh Rizki dan Iwan, karena mereka senang berlarian kesana kemari. Hasil penelitian yang peneliti dapat mereka terlihat seperti anak lainnya, membeli makanan dan minuman di kantin sekolah tanpa terlihat bahwa mereka adalah anak hiperaktif ketika berada di dalam kelas. Kedua anak tersebut terlihat lebih bebas dan lebih ceria ketika berada di luar kelas.<sup>48</sup>

Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suryadi selaku guru olahraga, mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas, saya melihat kedua anak tersebut terlihat sangat senang mbak, mereka terlihat lebih bebas dan ceria dari raut wajahnya ketika belajar di luar kelas. Tapi itu tadi, hal yang buruk dari mereka selalu mengganggu teman nya atau kelas yang lain, sehingga saya sering kali berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya”.

Setelah peneliti melakukan beberapa kali pendekatan kepada

---

<sup>48</sup> Observasi pada tanggal 26 Mei 2023, di SLB Negeri Kotagajah, Pada pukul 10.30 WIB.

Rizki dan Iwan akhirnya peneliti memberanikan diri untuk berkunjung kerumah mereka. Sesampai di rumah Rizki, peneliti bertemu dengan ibunya. Peneliti melakukan perbincangan dengan ibunya Rizki untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan perbincangan yang dilakukan peneliti dengan ibunya Rizki beliau mengatakan bahwa:

“Dulu Kami tinggal di kontakan kecil dek, rumahnya sempit jadi mungkin Rizki tidak betah di rumah, berbeda dengan abangnya yang lebih betah di rumah dari pada di luar rumah. Dia tidak betah jika tidak ada kawannya sedangkan di lingkungan sini tidak ada anak kecil lainnya kecuali abangnya, kalau abangnya hobinya belajar aja, makanya dia sering menginap di rumah nenek nya dan budenya karena di sana banyak teman-teman sebaya dia, dia tidak betah di rumah terus, kalau belajar pun dia mudah bosan trakhir saya yang mengerjakannya”.

Setelah melakukan wawancara dengan ibunya Rizki, peneliti berpamitan dan meminta Rizki mengantarkan peneliti ke rumah Iwan. Lalu peneliti menyuruh Rizki pulang kembali setelah sampai di rumah Iwan. Setiba di rumah Iwan peneliti bertemu dengan ibunya Iwan, penelitipun melakukan perbincangan untuk mendapatkan informasi tentang Iwan. Ibunya Iwan mengatakan bahwa:

“Ayahnya adalah mantan preman mbak, mungkin Iwan sifatnya nurun ayahnya, tetapi ayahnya sudah bertaubat tidak seperti dulu lagi. Kami sebagai orang tua sudah capek di panggil bolak balik kesekolah karena ulah Iwan yang sering berantam dengan temannya. Ayahnya saja angkat tangan melihat sifatnya sudah di kerasi dan sudah di lembuti juga sama saja gak ada hasilnya. Sekarang kami hanya berdoa lah mbak melihat sifat dia juga dengan mendidik dia semampu kami, kami hanya berharap dia cepat berubah dan gak sampe besar dia begitu”.

Setelah peneliti rasa cukup mendapatkan informasi dari orang

tua Iwan, maka peneliti meminta untuk pamit pulang. Jadi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temui, bahwa faktor penyebab anak hiperaktif tersebut keduanya berbeda. Yang pertama Rizki karena Tempat Tinggalnya Sempit dan Lingkungannya tidak ada teman bermain sehingga di Sekolah Rizki merasa Bebas, yang kedua Iwan karena faktor keturunan dan pemanjaan karena ayahnya mantan preman sehingga Iwan bertindak semaunya.

## **2. Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif**

### **a. Teknik guru membimbing anak hiperaktif**

Guru yang efektif dan Efisien tidak hanya sadar dengan materi yang tepat untuk disampaikan kepada anak muridnya, akan tetapi guru juga harus menyadari bahwa perlunya strategi atau teknik dalam pembelajaran. karena seharusnya guru harus senantiasa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Hasil observasi yang peneliti dapat, ketika proses pembelajaran di dalam kelas tampak guru menggunakan metode Tanya jawab dan kemudian diskusi kelompok dan diawali dengan membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis. Namun di tengah proses pembelajaran, Ketika guru membagikan kelompok menjadi beberapa bagian guru terlihat kebingungan mengatasi dua siswa yang terlihat lebih aktif dari siswa lainnya karena mereka berdua sulit dikondisikan, tak lain siswa itu adalah Rizki dan Iwan. Kedua siswa

tersebut terlihat sangat mengganggu teman lainnya, beberapa kali terlihat ibu Heri Nugraheni memberikan sedikit perlakuan yang berbeda kepada mereka sehingga kelas menjadi lebih tenang dan kondusif. Kemudian guru juga menempatkan kedua anak hiperaktif tersebut di bangku paling depan tepat di depan meja guru untuk memberikan perhatian khusus dan memberikan penguatan. Dan ternyata teknik guru tersebut membuat kedua siswa tersebut lebih diam, konsentrasi, menyimak dan bahkan keadaan kelas terkontrol dan menjadi lebih kondusif lagi.<sup>49</sup> Jadi teknik guru dalam membimbing anak hiperaktif adalah:

1) Menempatkan posisi duduknya di depan meja guru

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, bahwa guru selalu menempatkan posisi duduk Rizki dan Iwan di depan guru atau meja paling depan. Alasan guru menempatkan duduk paling depan adalah agar pada saat proses pembelajaran guru bisa lebih memantau dan lebih bisa memperhatikan anak tersebut di dalam kelas dan guru lebih mudah menjangkau mereka.

2) Menghindari penempatan anak hiperaktif di dekat jendela

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, anak hiperaktif mempunyai rasa ingin tau yang lebih. sehingga guru tidak menempatkan mereka di dekat jendela. Guru selalu menutup pintu dan tidak menempatkan posisi tempat duduk

---

<sup>49</sup> Observasi pada tanggal 26 Mei 2023 di SLB Negeri Kotagajah, Pada pukul 10.00 WIB.

dekat jendela agar mereka tidak terganggu konsentrasinya dan pandangan lebih fokus ke guru.

3) Menggunakan kontak fisik

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, ketika di pertengahan pembelajaran mereka tampak sudah bosan dan mulai melamun pikiran mulai kosong. Guru menggunakan kontak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut mulai kurang berkonsentrasi karena teknik ini sangat efektif, memang dampak tersebut hanya bertahan beberapa saat saja tapi kita boleh mencobanya berulang-ulang. Jadi sebagai seorang guru tidak boleh hanyaduduk diam di meja tapi harus mengelilingi ke belakang kelas untuk memantau mana anak yang sudah mulai tidak berkonsentrasi.

4) Membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, ada suatu yang unik terlihat saat itu yaitu guru meminta kedua anak tersebut untuk tidak mengganggu temannya dan tidak membuat keributan. Kemudian guru meminta persetujuan kepada teman yang lainnya tentang hukuman apa yang akan di berikan kedua siswa tersebut ketika tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru biasanya memulai pembelajaran dengan membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak dengan mereka,

hal itu dilakukan agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri.

5) Tidak memberikan sanksi atau hukuman terlalu berat

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui bahwa tidak memberikan hukuman terlalu berat. Hal ini bertujuan agar anak tersebut tidak merasa terkekang.

6) Memberikan reward

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui guru biasanya memberikan reward berupa pujian agar mereka bangga dan merasa di hargai. Dan anak tersebut lebih semangat belajarnya. Beberapa teknik diatas dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan ibu Heri Nugraheni selaku guru kelas. Beliau mengatakan Bahwa:

“Saya menerapkan beberapa teknik untuk menangani anak Hiperaktif seperti mereka. yaitu, saya menempatkan posisi duduknya di depan sendiri yang dengan dengan meja saya, alasan saya menerapkan itu agar pada saat proses pembelajaran saya bisa lebih memantau dan lebih bisa memperhatikan dia di dalam kelas dan saya lebih mudah menjangkau mereka. Teknik saya selanjutnya yaitu menghindari penempatan anak-anak di dekat jendela, kemudian pintu juga di tutup, Karena kalau pintu terbuka itu akan mengganggu konsentrasi mereka mbak. Untuk teknik selanjutnya saya menggunakan kontak fisik mbak, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut mulai kurang berkonsentrasi karena teknik ini sangat efektif, memang dampak tersebut hanya bertahan beberapa saat saja tapi kita boleh mencobanya berulang- ulang. Saya biasanya memulai pembelajaran dengan membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak dengan mereka mbak, hal itu

dilakukan agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri. Jika mereka bisa diam untuk beberapa saat saya biasanya memberikan reward berupa pujian untuk dia agar mereka bangga dan merasa di hargai. Ini merupakan teknik sederhana yang bisa saya lakukan di kelas mbak.

Teknik-teknik yang telah di jelaskan oleh guru di atas dirasa mampu untuk mengatasi dan membimbing tingkah anak ketika berada di dalam kelas. Dalam membimbing anak hiperaktif, guru harus lebih pintar membuat teknik yang jauh berbeda dengan teknik-teknik biasanya yang mereka gunakan. Karena untuk membimbing anak yang berbeda, harus dengan guru yang berbeda dan teknik yang berbeda pula, guru yang biasa saja akan kurang efektif untuk membimbing anak hiperaktif. Hal ini bertujuan untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

### **3. Kendala Guru Dan Solusi Dalam Membimbing Anak Hiperaktif**

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang dialami, baik itu dari siswa, guru, ataupun yang lainnya. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa kendala berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala guru dalam menngani anak hiperaktif.

Jadi, beberapa kendala yang guru alami dalam menangani anak hiperaktif adalah:



a. Sering mengganggu teman saat proses pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui dalam proses pembelajaran anak hiperaktif dikelas sangat mengganggu teman yang lain. Sehingga teman-teman yang lain merasa risi dan terganggu sehingga terjadinya pertengkaran. Dan proses pembelajaranpun menjadi tidak efektif.

b. Sulit untuk duduk diam

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui anak hiperaktif sulit untuk duduk tenang selalu berpindah-pindah tempat duduk semau anak tersebut. Berlarian kesana kemari sehingga mengganggu temannya yang sedang belajar.

c. Mudah bosan

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, anak hiperaktif mudah bosan pada saat proses pembelajaran apabila hanya menggunakan metode caramah saja. Jadi sebagai seorang guru harus mempunyai banyak metode dan strategi lainnya agar anak tersebut tidak mudah bosan.

d. Sulit untuk berkonsentrasi

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, anak hiperaktif sangat sulit untuk berkonsentrasi, konsentrasinya mulai gak stabil ketika anak tersebut mulai bosan.

e. Sulit bekerjasama dengan teman

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui anak hiperaktif sangat sulit bekerja sama dengan temannya. Karena sering mengambil barang milik temannya jadi saat kerja kelompok anak yang lainnya enggan untuk satu kelompok dengan anak tersebut dan selalu mengajak teman sekelompoknya bermain. Beberapa kendala-kendala diatas dikuatkan dengan wawancara oleh guru kelas Ibu Heri Nugraheni. Beliau mengatakan bahwa:

“Rizki dan Iwan ini pada saat proses pembelajaran sulit untuk bekerja sama dengan teman sebangkunya mbak, bahkan dia mengajak temannya untuk menemani mereka bermain. Biasanya ketika saya bagi kelompok teman yang sekelompok dengannya tidak mau sekelompok dengannya mbak, mereka minta kepada saya untuk berkelompok dengan teman nya yang lain, karena anak hiperaktif tersebut tidak bisa di ajak bekerja sama mereka tidak mau mengerjakan tugas melinkan mengajak teman sekelompoknya bermain”.

Hal serupa juga dirasakan oleh guru olahraga, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi para guru itu anak itu sulit untuk duduk tenang, selalu saja betingkah, biasanya di dalam kelas itu berjalan- jalan, berlari-lari dan pasti otomatis mengganggu teman yang lainnya saat proses pembelajaran di kelas. Ketika saya ingatkan untuk menegur, itu hanya berlaku untuk beberapa menit saja mbak”.

Kemudian menurut Ibu Heri Nugraheni selaku guru kelas mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kendala lain yang sering saya dapatkan adalah anak hiperaktif itu mudah bosan pada saat proses pembelajaran di kelas kak, apalagi kalau saya hanya menggunakan metode ceramah saja. Jadi saya harus banyak menggunakan beberapa metode kak, contohnya pelajaran IPA saya

menggunakan metode praktikum agak siswa hiperaktif tidak mudah bosan.”

Kendala-kendala di atas, pasti terdapat solusi yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Karena upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik khususnya pada anak hiperaktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan, Yaitu:

Solusi dalam mengatasi kendala-kendala dalam menngani anak Hiperaktif seperti yang diungkapkan oleh ibu Heri Nugraheni selaku guru kelas yaitu: “dengan berbagai kendala yang dialami guru dalam membimbing anak hiperaktif tersebut adalah guru harus bekerja sama dengan orang tua agar anak hiperaktif tersebut teteap terkontrol dari rumah dan dari sekolah karena kalau dari sekolah saja dirasa kurang untuk membimbingnya, harus ditambah arahan dari orangtua”.

Oleh karena itu, guru guru juga perlu saling berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang tua murid mengenai kegiatan anak tersebut dirumah, sehingga guru lebih mampu lagi memahami keadaan anak tersebut. guru juga di rasa perlu melakukan pendekatan dengan siswa tersebut. agar guru lebih paham teknik dan metode yang bagaimana dalam menangani anak tersebut.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perilaku Anak Hiperaktif**

Sekolah memiliki suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa dan guru yang ada di sekolah. Pada umumnya, semua siswa dan siswi beserta para guru pastinya akan menaati peraturan yang ada karena jika melanggar pasti akan diberi sanksi oleh sekolah. Namun, perkara demikian tidak berpengaruh bagi anak Hiperaktif, karena anak Hiperaktif pada umumnya memiliki sikap penentang/ pembangkang atau tidak mau dinasihati.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentang perilaku anak Hiperaktif adalah anak Hiperaktif sangat sulit untuk diam selalu mengganggu teman-temannya dan selalu bersikap acuh tak acuh. Mereka juga asik sendiri dengan benda-benda yang di sekitarnya tanpa menghiraukan pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya.

Ketika mereka sudah mulai bosan berada di dalam kelas, mereka akan keluar masuk kelas tanpa rasa bersalah dan mereka juga sering mengambil barang milik temannya, sehingga memicu adanya perkelahian anak hiperaktif dan anak normal lainnya sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan pada bab dua yakni: “Anak hiperaktif lebih sering mengalami gerakan mata di luar tugasnya, sehingga lebih sering bergerak menoleh dibandingkan dengan anak yang lainnya. Seperti tidak bisa duduk, tidak

bisa diam, sulit untuk mendengarkan penjelasan guru, pekerjaan tidak cepat selesai, kurangnya berinteraksi dengan orang lain, koordinasi motorik kurang baik”.<sup>50</sup>

Menurut Sitta bahwa anak hiperaktif memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali diantaranya adalah komunikasi tidak jelas, selalu berperilaku aneh seperti sering berputar, menggerakkan tangan, gerakan cepat dan tidak ada tujuan, asyik dengan dirinya sendiri, kesulitan dalam kontak sosial, sulit berkonsentrasi pada tugas yang bukan minatnya, tertarik pada objek tertentu.<sup>51</sup>

Anak hiperaktif menunjukkan adanya suatu pola perilaku yang menetap pada seorang anak. perilaku ini ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak berkonsentrasi dan tidak bertindak sekehendak hati atau impulsif.<sup>52</sup> Anak yang mengalami hiperaktif terlalu banyak mempunyai energi. Gejala yang dialami anak hiperaktif dilihat dari perilaku anak yang tidak bisa diam. Ia akan bangkit untuk berlari-lari, berjalan kesana-kemari, bahkan memanjat-manjat. Duduk dengan tenang merupakan sesuatu yang sulit dilakukan oleh anak hiperaktif.<sup>53</sup>

Berdasarkan teori diatas pada proses pembelajaran perilaku anak hiperaktif di SLB Negeri Kotagajah ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan anak hiperaktif tidak bisa bertahan diam lebih dari 5

---

<sup>50</sup> Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Gramedia, 2019). 44

<sup>51</sup> Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok : Rajawali Pres, 2020). 165.

<sup>52</sup> Seto Mulyadi, *Mengatasi Problem Anak Sehari-hari*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), 13.

<sup>53</sup> Nilam Widyarini, *Seri Psikologi Populer : Relasi OrangTua dan Anak* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009). 47.

menit, sulit bermain dengan permainan yang membutuhkan konsentrasi yang lama dan anak berbicara semaunya.

## 2. Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peran guru sebagai demonstrator sangat penting. Untuk menjadi seorang demonstrator guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan serta dapat mengembangkan sesuai konsep dan tujuan pembelajaran yang diinginkannya.

Hasil temuan diatas peneliti menemukan persamaan dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab dua yaitu, menurut Usman untuk menjadi guru sebagai demonstrator ia harus memahami bahwa dirinya adalah sebagai pembelajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang demonstrator. Dengan demikian guru mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang demonstrator guru melakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru untuk anak hiperaktif yaitu dengan cara menilai lembar kerja anak dan berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap perkembangan anak. Hal ini sesuai teori yang telah peneliti paparkan di bab dua yaitu, “Guru sebagai evaluator maksudnya adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan

efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif, guru banyak menggunakan beberapa teknik dalam membimbing anak hiperaktif. Namun meskipun beberapa teknik sudah digunakan dengan baik, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran. Sehingga walaupun teknik-teknik tersebut sudah dirapkan dalam proses pembelajaran, tetap saja anak hiperaktif tersebut masih terlihat bosan di tengah pembelajaran.

Akan tetapi, meskipun proses pembelajaran belum optimal, pihak sekolah dan para guru tentunya tetap melaksanakan teknik-teknik tersebut dengan semaksimal mungkin, lebih menghias ruang kelas menambah metode pembelajaran agar anak tersebut tidak bosan di dalam kelas, dan menerapkan teknik-teknik tersebut agar proses pembelajaran lebih optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab dua, Menurut Dayu menjelaskan bahwa yang membantu siswa ADHD di SLB Negeri Kotagajah diawali dengan membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis, menerangkan pada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari dan apa saja yang mereka perlukan pada saat memulai pelajaran dan tak lupa pula guru dan siswa yang mengalami hiperaktif akan membangun

---

<sup>54</sup> Irjus Indrawan, Lakeisha: 2019, 91.

kontak mata..<sup>55</sup>

Selain itu, Menurut Geoff Kewley dan Pauline Latham dimana Teknik guru dalam membimbing anak hiperaktif di SLB Negeri Kotagajah sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yaitu, Teknik Penataan Ruang kelas menempatkan posisi duduk anak Hiperaktif di bangku paling depan sendiri, menempatkan anak hiperaktif duduk dekat jendela, Teknik memberikan hukuman yang tidak terlalu berat, Teknik perjanjian di awal, dan Teknik kontak fisik dengan anak hiperaktif.<sup>56</sup>

Membimbing anak hiperaktif memang butuh kesabaran yang luar biasa juga kesadaran untuk senantiasa tak merasa lelah demi kebaikan si anak, guru harus mengembangkan perilaku yang dikehendaki. Hal ini sejalan dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab dua yaitu, guru harus mengembangkan perilaku yang dikehendaki, yaitu dengan cara pengulangan penguatan (*Reinforcement*), prinsip yang digunakan adalah memberikan penguatan dan pengulangan menunjuk pada suatu peningkatan frekuensi respon dimana respon tersebut diikuti oleh konsekuensi tertentu. Teknik ini dapat dijelaskan secara khusus mengenai tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> A. Dayu P, Mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat, Jogjakarta: Javalitera, 2012. 107.

<sup>56</sup> A. Dayu P, Mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat, Jogjakarta: Javalitera, 2012. 107.

<sup>57</sup> Baihaqi, Sugiarmim, *Memahami dan Membantu anak ADHD*, (Bandung:Refika Aditama, 2014), 71.



### **3. Kendala Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif**

Problematika yang dialami guru dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus yakni mengajak anak hiperaktif bekerjasama, sementara guru sangat membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dengan anak hiperaktif saat proses pembelajaran. Sejalan dengan Rosita mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Guru mengaku kesulitan mengajak anak hiperaktif bekerja sama saat belajar kelompok dan saat diberikan tugas karena anak tersebut sulit di atur dan sering kali ingin menang sendiri, mengganggu temannya, dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan. Bahkan saat di buatkan kelompok,seringkali anak tersebut menolak kelompok dan ingin pilih kelompok sendiri. Sejalan dengan Rosita mengatakan bahwa pada kenyataannya, masalah yang di hadapi sekarang ini adalah kerja sama siswa yang belum optimal.

Selain sikap anak yang sulit di atur, kurangnya pemahaman guru tentang anak hiperaktif juga menjadi penyebab guru kesulitan dalam mengajak anak hiperaktif bekerja sama saat proses pembelajaran, karena untuk mengajaknya bekerja sama guru harus mengetahui karakteristik dari anak tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Yawma Wulida menemukan salah satu kendala guru dalam menangani anak hiperaktif yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menangani anak hiperaktif.

Menurut Indah Candraningtyas Siswa hiperaktif sering kali bertindak tanpa berfikir dan sulit memusatkan perhatian. Mereka mungkin saja paham apa yang dari dirinya namun sulit untuk melaksanakan hal tersebut, karena mereka tidak mau duduk diam, menaruh perhatian, dan menyimak detail-detail yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak kendala yang dialami guru dalam membimbing anak hiperaktif. Kendalanya ialah anak hiperaktif sering mengganggu temannya di kelas, sulit untuk duduk diam dan berpindah-pindah tempat, mudah bosan dalam pembelajaran di kelas, mereka sulit bekerja sama dengan teman lainnya, dan sulit untuk berkonsentrasi.

Kendala yang dialami oleh guru SLB Negeri Kotagajah dalam menghadapi anak hiperaktif, menurut Soewarno kendala pembelajaran adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.

Dapat dikatakan bahwa kendala yang dialami guru SLB Negeri Kotagajah hal ini serupa dengan teori Sugiarmun dan Baihaqi, Memahami dan membantu anak ADHD, pada teori ini disebutkan bahwa guru hanya kesulitan menjawab tanpa ditanya, menghindari tugas, kurang perhatian,

tidak menyelesaikan tugas secara tuntas, dan tulisan jelek.<sup>58</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak kendala yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif.

---

<sup>58</sup> Baihaqi, Sugiarmun, *Memahami dan membantu anak ADHD*, Bandung: Refika Aditama, 2014. 62.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perilaku anak hiperaktif di SLB Negeri Kotagajah yaitu sulit di kendalikan, sering mengganggu temannya, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, mudah bosan belajar di kelas, tidak bisa diam, dan asyik sendiri dengan benda-benda yang ada di sekitarnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketika berada di luar kelas anak tersebut seperti berada di rumah anak tersebut terlihat biasa saja seperti anak normal lainnya.
2. Teknik guru dalam membimbing anak Hiperaktif sebagai sudah sesuai teori yang telah di kemukakan oleh beberapa tokoh, yaitu :
  - a. Dengan teknik penataan tempat duduk
  - b. Mengindari penempatan anak hiperaktif dekat dengan jendela
  - c. Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat
  - d. Memberikan penghargaan yang bermakna
  - e. Melakukan kontrak atau perjanjian kecil di awal pembelajaran
  - f. Melakukan kontak fisik dengan anak Hiperaktif.

Namun guru kelas perlu menambahkan beberapa teknik untuk penanganan anak Hiperaktif ini, hal ini di sebabkan karena masih banyak lagi teknik yang bisa menangani anak Hiperaktif tersebut.

3. Kendala yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif adalah perilaku anak hiperaktif berbeda dengan anak normal lainnya mereka

mudah bosan ketika berada di dalam kelas sehingga konsentrasinya pun mudah terpecah. Anak hiperaktif juga sering mengganggu temannya kelas pun menjadi tidak kondusif, kemudian anak hiperaktif sulit untuk diajak kerja sama dengan temannya sehingga waktu pemilihan kelompok teman yang lain tidak mau satu kelompok dengan anak hiperaktif tersebut.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini penulis memberikan saran bahwa:

1. Kepala sekolah harus melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk mengupayakan membuat program pengajaran untuk siswa hiperaktif agar proses pembelajaran SD Swasta AL-Hidayah Medan berhasil dan lebih optimal
2. Guru harus membuat strategi, metode, teknik yang lebih efektif juga penataan ruang kelas, media agar anak hiperaktif lebih nyaman dan tidak bosan belajar di dalam kelas.
3. Sesibuk apa pun orang tua juga sebaiknya berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar anak di rumah agar mereka merasa lebih diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Dayu P, *Mendidik anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*, hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat , Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Amir Abduh, “Pendidikan Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan*, volume 6, nomor 1 (2010).
- Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Gramedia, 2019).
- Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.
- Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak* (Yogyakarta : Pustaka Angrek, 2010).
- Baihaqi, Sugiarmun, *Memahami dan Membantu anak ADHD*, (Bandung:Refika Aditama, 2014).
- Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta: Katahati, 2007).
- Devie Lestari Hayati, Nurliana Cipta Apsari, “Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan *Attentions Deficit Hyperaktifity Disorder* (ADHD) Di Sekolah Inklusif”, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol: 6 No: 2 April (2019).
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Erwan Juhara, Eriyandi Budiman & Rita Rohayati, *Cendekia Berbahasa Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005).
- Fachrul Rozie, Dita Safitri, Wiwik Haryani, “Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda, *Journal of Early Childhood Education*, Vol: 1 No: 2, 2019.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015).
- H.A. Rusdiana & Nasihudin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi* (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2016).
- Hasyim Hasanah, “ Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum* 8, no.1 (2016).

- Husnul Khaatimah & Restu Wibawa, “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no.2 (2017).
- Idris Handriana, *Keperawatan Anak* ( Jawa Barat : LovRinz Publishing, 2016).
- Ina Aini Maharani, Skripsi: “ *Peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*” (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019).
- Irjus Indrawan et al., Lakeisha: 2019.
- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Joko Untoro & Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1* (Jakarta: Wahyu Media, 2010).
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, “Mengenal Sekilas Tentang Anak Hiperaktif”, *Jurnal Ilmiah Widya Wacana* 6, no.1, (2010).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).
- Monique Elizabeth Sukamto, *Memahami Anak dengan Gangguan Autisme dan ADHD Serta Penangannya*, (Surabaya:2021).
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasytah, “Peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di gugus bungong seulanga kecamatan syiah kuala kota Banda Aceh”, *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah*, Vol: 2 No: 1, Februari 2017.
- Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana XIII*, no.2 (2014).
- Ni'matuzahroh & Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).
- Nilam Widyarini, *Seri Psikologi Populer : Relasi OrangTua dan Anak* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009).
- Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no.2 (2017).
- Rafael Lisinus & Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020).

- Rafael Lisinus & Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998).
- Septy Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sukma Noor Akbar, “Terapi Modifikasi Perilaku Untuk Penanganan Hiperaktif Pada Anak Retardasi Mental Ringan” *Jurnal Ecopsy* 4, no.1, (2017).
- Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok : Rajawali Pres, 2020).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2005 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya).
- Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020).
- Zaviera, F. *Anak Hiperaktif*. (Yogyakarta: katahati, 2014).
- Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).



# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47256, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2370/In.28.1/J/TL.00/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dr. Tusriyanto, M.Pd. (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANGGI ANGGRAINI**  
NPM : 1901031006  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Mei 2023  
Ketua Jurusan,



**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP 19800607 200312 2 003

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2597/In.28/D.1/TL.00/05/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SLB NEGERI KOTAGAJAH  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2598/In.28/D.1/TL.01/05/2023,  
 tanggal 26 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **ANGGI ANGGRAINI**  
 NPM : 1901031006  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SLB NEGERI KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2023  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2598/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANGGI ANGGRAINI**  
NPM : 1901031006  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SLB NEGERI KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 26 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SLB NEGERI KOTAGAJAH**

Alamat : Jln Raya Pungur KM 3 Kp. Nambaharjo Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah 34152 Telp.0725 7522013  
NSS : 1011 2022 3636 Email :slb.1kotagajah@yahoo.co.id

NPSN :: 10802101

Nomor : 420/87/V.01/SLBN/2022

Kotagajah, 22 Desember 2022

Lampiran : -

Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Metro

Di . -

Tempat

Dengan hormat

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro tentang Izin Pra Survey an. Anggi Anggraini, Kepala SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

Nama : Anggi Anggraini

NPM : 1901031006

Semester : 7

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melakukan presurvey di SLB Negeri Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih

Kepala SLB Negeri Kotagajah,



**TRIYATNO, S Pd**  
NIP. 19641111 198603 1 013



## Lampiran 5



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SLB NEGERI KOTAGAJAH**

Alamat : Jln Raya Punggur KM 3 Kp. Nambarejo Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah 34152 Telp.0725 7522013

NSS : 1011 2022 3636

Email : slb.kotagajah@yahoo.co.id

NPSN :: 10802101

**SURAT KETERANGAN OBSERVASI**

Nomor : 420 / 34 / V.10/SLBN/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROKHIM EFENDI,S.Pd  
NIP : 196811012007011019  
Pangkat/ Golongan : PENATA III /c  
Jabatan : plt. Kepala SLB Negeri Kotagajah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa / Mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM	PRODI
1	ANGGI ANGRAINI	1901031006	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tersebut diatas adalah benar – benar telah melaksanakan **OBSERVASI** di sekolah yang saya Pimpin terkait dengan Tugas akhir / Skripsi dengan Judul “UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH “

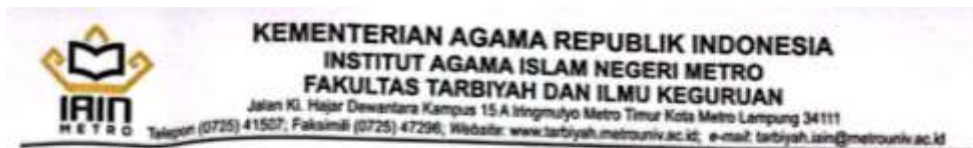
Demikian surat pernyataan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

Kota Gajah, 28 Mei 2023  
Plt. Kepala SLB Negeri Kotagajah



**ROKHIM EFENDI, S.Pd**  
Nip. 196811012007011019

## Lampiran 6



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Anggi Anggraini  
 NPM : 1901031006

Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 16/23 5	Tusniyanto	Buku K15/12 buku observasi 4/ klinik membuat mudi ke praktik	
	Rabu 17/23 5	Tusniyanto	Perilaku K15/12 kebutuhan observasi kebutuhan observasi dari berbagai sumber 4 adapas	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
 NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Dr. Tusniyanto, M.Pd.  
 NIP. 197308 10 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Anggi Angraini  
 NPM : 1901031006

Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 23/27 5	Tusrivanto	sec APD lanjutan ke paratikan	
	Rabu, 4/23 16	Tusrivanto	Perbaiki paragraf paratikan, kam pengan ; 811 Buat buku asasi, utangan nser 811	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
 NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Tusrivanto, M.Pd.**  
 NIP. 19730810 200604 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Anggi Anggraini  
 NPM : 1901031006

Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 24/2023 6	Tusriyanto	Perbaikan tentang parts deluwanan & sesman	
	Rabu, 21/23 6	Tusriyanto	ACC Bab 12345 tiap di mana saja k	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
 NIP. 19800607 200312 1003

Dosen Pembimbing

Dr. Tusriyanto, M.Pd.  
 NIP. 19730810 200604 1 001

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id)

**BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANGGI ANGGRAINI  
 NPM : 1901031006  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF  
 PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Mei 2023

Ketua Prodi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
 NIP. 19800607 200312 2 003

## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-917/ln.28/SJU.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANGGI ANGGRAINI  
NPM : 1901031006  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901031006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 9

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

#### UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA SISWA SLB NEGERI KOTAGAJAH

##### A. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Membimbing Anak Hiperaktif

Indikator	Sub Indikator
Guru sebagai demonstrator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menguasai materi pelajaran.</li> <li>2. Guru mengembangkan sesuai konsep dan tujuan pembelajaran yang diinginkannya</li> </ol>
Guru sebagai pengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat lingkungan kelas menjadi kondusif untuk belajar.</li> <li>2. Guru melakukan pengawasan lingkungan kelas.</li> </ol>
Guru sebagai mediator dan fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyediakan dan mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar.</li> </ol>
Guru sebagai evaluator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan penilaian terhadap siswa.</li> </ol>
Guru membuat daftar kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerangkan pada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari.</li> </ol>
Guru meringkas semua poin penting ketika akan mengakhiri pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tugas.</li> </ol>
Penataan ruang kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan penataan ruang kelas agar siswa tidak bosan</li> </ol>

Guru memberikan penghargaan dan hukuman	1. Guru memberikan penghargaan dan hukuman agar anak lebih semangat lagi pada saat proses pembelajaran.
Guru harus mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki	1. Guru memberikan perhatian khusus. 2. Guru mengubah kegiatan yang biasa menjadi luar biasa.
Guru harus mengembangkan perilaku yang dikehendaki	1. Guru memberikan penguatan ( <i>Reinforcement</i> ).

## B. Lembar Observasi Guru

Nama Guru :

NIP :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” jika sub indikator terlaksana, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom “Tidak” jika sub indikator tidak terlaksana.

No.	Sub Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Guru menguasai materi pelajaran.		
2.	Guru mengembangkan sesuai konsep dan tujuan pembelajaran yang diinginkannya.		
3.	Guru membuat lingkungan kelas menjadi kondusif untuk belajar.		
4.	Guru melakukan pengawasan lingkungan kelas.		
5.	Guru menyediakan dan mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran.		
6.	Guru memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar.		
7.	Guru melakukan penilaian terhadap siswa.		
8.	Guru menerangkan pada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari.		
9.	Guru memberikan tugas.		
10.	Guru melakukan penataan ruang kelas agar siswa tidak bosan.		
11.	Guru memberikan penghargaan dan hukuman agar anak lebih semangat lagi pada saat proses pembelajaran.		
12.	Guru memberikan perhatian khusus.		
13.	Guru mengubah kegiatan biasa menjadi luar biasa.		
14.	Guru memberikan penguatan.		

### C. Kisi-Kisi Lembar Observasi Anak Hiperaktif

Indikator	Sub Indikator
Tidak dapat memusatkan perhatian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah mendengarkan orang berbicara kepadanya..</li> <li>2. Kurang teliti dan selalu membuat kesalahan.</li> <li>3. Tugas yang diberikan guru tidak diselesaikan dengan baik.</li> </ol>
Implusif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering menyela pembicaraan orang lain.</li> <li>2. Tidak sabar menunggu giliran dalam permainan.</li> <li>3. Sulit bertahan dalam satu kegiatan.</li> <li>4. Sering bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu.</li> <li>5. Selalu mengganggu teman.</li> <li>6. Sering menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan.</li> </ol>
Hiperaktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak bisa diam</li> <li>2. Berlari-lari</li> <li>3. Berjalan kesana kemari</li> <li>4. Memanjat-manjat.</li> </ol>

#### D. Lembar Observasi Anak Hiperaktif

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” jika sub indikator terlaksana, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom “Tidak” jika sub indikator tidak terlaksana.

No.	Sub Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Tidak pernah mendengarkan orang berbicara kepadanya.		
2.	Kurang teliti dan selalu membuat kesalahan.		
3.	Tugas yang diberikan guru tidak diselesaikan dengan baik.		
4.	Sering menyela pembicaraan orang lain.		
5.	Tidak sabar menunggu giliran dalam permainan.		
6.	Sulit bertahan dalam satu kegiatan.		
7.	Sering bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu.		
8.	Sering mengganggu teman.		
9.	Sering menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan.		
10.	Tidak bisa diam seperti berlari, berjalan kesana kemari, memanjat-manjat secara berlebihan		



## **E. Pedoman Wawancara**

### **1. Pengantar**

- a. Wawancara ditunjukkan kepada guru kelas, orang tua anak dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Pada Siswa SLB Negeri Kotagajah”
- b. Informasi yang diperoleh dari guru kelas, dan orang tua anak sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Pada Siswa SLB Negeri Kotagajah”.
- c. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan

### **2. Petunjuk Wawancara**

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

### **3. Transkrip Wawancara**

#### **a. Daftar wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri Kotagajah untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah**

##### a) Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Butir-butir pertanyaan

- 1) Bagaimana profil dari SLB Negeri Kotagajah?
- 2) Bagaimana sejarah singkat dari SLB Negeri Kotagajah?

- 3) Apa saja visi dan misi dari SLB Negeri Kotagajah?
- 4) Apa saja data guru, data siswa, struktur organisasi sekolah dan denah lokasi SLB Negeri Kotagajah?
- 5) Bagaimana sarana dan prasarana di SLB Negeri Kotagajah?

**b. Daftar wawancara dengan guru kelas untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah**

a) Identitas Informan

Responden            :  
Hari/Tanggal        :  
Waktu                :

Butir-butir pertanyaan

- 1) Menurut Ibu, bagaimana perilaku anak hiperaktif saat berada di dalam kelas?
- 2) Hal apa saja yang ibu lakukan ketika memulai kegiatan pembelajaran?
- 3) Apa saja teknik-teknik dalam membimbing anak hiperaktif?
- 4) Apa saja kendala yang di alami dalam membimbing anak hiperaktif?
- 5) Menurut Ibu, bagaimana tingkat keparahan anak hiperaktif ketika berada di lingkungan sekolah?
- 6) Apa saja perubahan yang tampak ketika setelah di lakukan bimbingan?
- 7) Bagaimana dengan prestasi anak yang hiperaktif?
- 8) Kerjasama yang bagaimana yang dilakukan antara guru dan orang tua siswa dalam merubah perilaku hiperaktif dan menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif?

**c. Daftar wawancara dengan guru olahraga untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif pada siswa SLB Negeri Kotagajah**

b) Identitas Informan

Responden           :  
Hari/Tanggal       :  
Waktu                :

Butir-butir pertanyaan

- 1) Menurut Bapak, bagaimana perilaku anak hiperaktif saat berada di luar kelas?

**d. Daftar wawancara dengan orang tua anak untuk mengumpulkan data tentang bagaimana perilaku anak jika di lingkungan keluarga dan lingkungan rumah?**

a) Identitas Informan

Responden           :  
Hari/Tanggal       :  
Waktu                :

Butir-butir pertanyaan

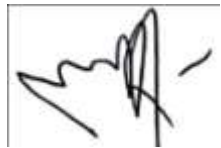
- 1) Apa kegiatan anak ibu selama di rumah?
- 2) Bagaimana perilaku anak ibu ketika bermain dengan teman-temannya?
- 3) Bagaimana tingkat keparahan anak ibu ketika di rumah?
- 4) Bagaimana cara ibu untuk membina dan merangsang agar anak lebih giat lagi dalam belajar?
- 5) Apa saja kendala ibu dalam membantu proses belajar mengajarnya?

**F. Dokumentasi**

- a. Dokumentasi wawancara dengan guru kelas, peserta didik dan orang tua anak hiperaktif SLB Negeri Kotagajah.
- b. Dokumentasi pembelajaran peserta didik SLB Negeri Kotagajah.
- c. Dokumentasi data guru SLB Negeri Kotagajah.
- d. Dokumentasi struktur organisasi SLB Negeri Kotagajah.
- e. Dokumentasi sarana dan prasarana SLB Negeri Kotagajah.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



**Dr. Tusriyanto, M.Pd**  
NIP. 19730810 200604 1 001

Metro, 26 Juni 2023

Peneliti,



**Anggi Anggraini**  
NPM. 1901031006

## Lampiran 10

## Hasil Wawancara

Responden : Heri Nugraheni, S.Pd  
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023  
 Waktu : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, bagaimana perilaku anak hiperaktif saat berada di dalam kelas?	<p>Rizki dan Iwan adalah anak yang hiperaktif di kelas. Selalu mengganggu temannya yang lain. Perhatiannya mudah pecah saat dia merasa bosan. Padahal Rizki dan Iwan adalah anak yang lumayan pintar lo mbak. tapi karena dia mudah bosan jadi kepintarannya tidak terlihat. Kalau Rizki dan Iwan tidak bisa ditempatkan dg teman-temannya karena temannya nanti akan terganggu. Selalu tidak mau diam apalagi kalau diberi tugas oleh gurunya selalu keluar masuk ke dalam kelas dan tidak bisa diam saat duduk. Selalu memantankan barang yang ada disekitarnya. Selain itu, dia juga sulit untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang di berikan. Dia membutuhkan bimbingan khusus mbak. Biasanya saya kebangku mereka untuk melihat seberapa banyak tugas yang sudah mereka kerjakan. Biasanya saya juga memerintahkan mereka untuk mengerjakan di bangku saya langsung mbak supaya saya bisa langsung mengawasi mereka mengerjakan.</p>

2.	Hal apa saja yang Ibu lakukan ketika memulai kegiatan pembelajaran?	<p>Saya biasanya memulai pembelajaran dengan membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak ds mereka mbak, hal itu dilakukan agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri. Jika mereka bisa diam untuk beberapa saat saya biasanya memberikan reward berupa pujian untuk dia agar mereka bangga dan merasa di hargai. Ini merupakan teknik sederhana yang bisa saya lakukan di kelas mbak.</p>
3.	Apa saja teknik-teknik dalam membimbing anak hiperaktif?	<p>Anak hiperaktif itu sangat mengganggu di dalam kelas mbak, sering mengganggu teman yang lainnya saat proses pembelajaran, sering keluar masuk ke dalam kelas, sehingga kelas itu tidak kondusif jadi saya sebagai seorang guru harus bisa membimbing semua itu. Saya menerapkan beberapa teknik untuk membimbing anak hiperaktif seperti mereka yang pertama,</p>

Yaitu, saya menempatkan posisi duduknya di depan sendiri yang dengan meja saya, alasan saya menerapkan itu agar pada saat proses pembelajaran saya bisa lebih memantau dan lebih bisa memperhatikan dia di dalam kelas dan saya lebih mudah menjangkau mereka. Teknik saya selanjutnya yaitu menghindari penempatan anak-anak di dekat jendela, kemudian pintu juga ditutup karena kalau pintu terbuka itu akan mengganggu konsentrasi mereka mbak. Untuk teknik selanjutnya saya menggunakan kontak fisik mbak, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut mulai kurang berkonsentrasi karena teknik ini sangat efektif. Memang dampak tersebut hanya bertahan beberapa saat saja tapi kita boleh mencobanya berulang-ulang. Jadi kita sebagai seorang guru tidak boleh hanya duduk diam di meja tapi harus mengelilingi ke belakang kelas untuk memantau mana anak yang sudah mulai tidak berkonsentrasi.

4.	Apa saja kendala yang di alami dalam membimbing anak hiperaktif?	<p>Rizki dan Lwan ini pada saat proses pembelajaran sulit untuk bekerja sama dengan teman sebangkunya mbak, bahkan dia mengajak temannya untuk menemani mereka bermain. Biasanya ketika saya bagi kelompok dengannya tidak mau sekelompok dengannya. Mereka minta kepada saya untuk berkelompok dengan temannya yang lain, karena anak hiperaktif tersebut tidak bisa diajak bekerja sama. Mereka tidak mau mengerjakan tugas melainkan mengajak teman sekelompoknya bermain. kendala lain yang sering saya dapatkan adalah anak hiperaktif itu mudah bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apalagi kalau saya hanya menggunakan metode ceramah saja. jadi saya harus banyak menggunakan beberapa metode mbak, misal Pelajaran IPA saya menggunakan metode praktikum agar siswa hiperaktif tidak mudah bosan.</p>
5.	Menurut Ibu, bagaimana tingkat keparahan anak hiperaktif ketika berada di lingkungan sekolah?	<p>Untuk tingkat keparahan Rizki dan Lwan itu dia sama-sam membutuhkan dukungan yang besar mbak dengan tingkatan level 2. Mereka jarang</p>



		Memulai interaksi, sedikit tidak merespon. Interaksinya hanya pada minat yang terbatas serta kesulitan untuk melakukan perubahan.
6.	Apa saja perubahan yang tampak ketika setelah dilakukan bimbingan?	ketika setelah dilakukan per bimbingan mereka diam mbak lebih tenang namun hanya berlaku beberapa saat saja. jadi saya sebagai guru harus lebih sabar dan lebih sering untuk memantaunya.
7.	Bagaimana dengan prestasi anak yang hiperaktif?	Padahal Rizki anak yang lumayan pintar lo mbak, tapi karena dia mudah bosan jadi kepintarannya tidak terlihat. Kalau luari tidak bisa tenang anaknya mbak.
8.	Kerjasama yang bagaimana yang dilakukan antara guru dan orang tua siswa dalam merubah perilaku hiperaktif dan menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif?	Saya biasa memanggil orang tuanya untuk konsultasi sama orang tuanya, suruh membimbing anaknya di rumah. jadi sama-sama kita memagukan anak. beri motivasi anak dari rumah. sama-sama kita membimbing anak.

### Hasil Wawancara

Responden : Muhammad Suryadi, S.pd.  
 Hari/Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023  
 Waktu : 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak, bagaimana perilaku anak hiperaktif saat berada di luar kelas?	Ketika saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas, saya melihat kedua anak tersebut terlihat sangat senang mbak. mereka terlihat ketika belajar di luar kelas. Tapi itu tadi, hal yang buruk dari mereka selalu mengganggu temannya. Sehingga saya sering kali berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya.

### Hasil Wawancara

Responden : Nina Purwanti  
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023  
 Waktu : 13.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kegiatan anak Ibu selama di rumah?	Biasanya ya belajar, selebihnya ya bermain mbak. Dulu kami tinggal di kontrakan kecil mbak, rumahnya sempit jadi mungkin Rizki tidak betah di rumah, berbeda dengan abangnya yang lebih betah di rumah daripada di luar rumah. Dia tidak betah jika tidak ada kawannya sedangkan di lingkungan sini tidak ada anak kecil lainnya kecuali abangnya. Makanya dia sering menginap di rumah neneknya dan budenya karena disana banyak teman-teman sebaya dia, kalau belajar pun dia mudah bosan terakhir saya yg mengerjakannya
2.	Bagaimana perilaku anak Ibu ketika bermain dengan teman-temannya?	Yang saya lihat ya dia Ceria lari ke sana ke mari Sepedahan sama seperti anak pada umumnya.

3.	Bagaimana tingkat keparahan anak Ibu ketika di rumah?	Untuk tingkat keparahan anak saya ketika di rumah dia membutuhkan dorongan yang besar. Dia jarang memulai interaksi dengan orang tua.
4.	Bagaimana cara Ibu untuk membina dan merangsang agar anak lebih giat lagi dalam belajar?	Ya terkadang namanya anak kecil banyak kali maunya dan permintaannya. jadi ketika anak mulai malas belajar saya akan bilang saya tidak akan mengabulkan permintaannya ketika tidak menuruti apa yang saya suruh. saya setiap hari mengajak dia untuk belajar mbak, karena kalau libur aja beberapa hari dia terus lupa dan malas.
5.	Apa saja kendala Ibu dalam membantu proses belajar mengajar?	Kendalanya ya gitu mbak nangis, malas, karena dia bosan di rumah jadi selalu ingin bermain dengan teman-temannya.

### Hasil Wawancara

Responden : Kusniah  
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023  
 Waktu : 14.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kegiatan anak Ibu selama di rumah?	Diasanya kalau di rumah sering nonton tv, terkadang belajar mbak.
2.	Bagaimana perilaku anak Ibu ketika bermain dengan teman-temannya?	Dia kalau di luar ya sama mbak kayak anak lainnya tapi nakal mbak sering mengganggu anak tetangga jahil sebati anaknya. Ayahnya dulu mantan preman mbak. mungkin sifatnya nurun ayahnya tetapi ayahnya sudah bertaubat tidak seperti dulu lagi. Kami sebagai orang tua sudah capek di panggil bolak balik ke sekolah karena ulah luan yang sering berantem dengan temannya. Ayahnya saja angkat tangan melihat sifatnya sudah di terasi dan sudah di lembati juga sama saya mbak. Tidak ada hasilnya, kami hanya berharap dia cepat berubah dan gak sampe besar dia begitu.

3.	Bagaimana tingkat keparahan anak Ibu ketika di rumah?	Untuk anak saya dia sangat membutuhkan dukungan yang besar. Dan kami hanya bisa berdoa dan berharap semoga cepat berubah.
4.	Bagaimana cara Ibu untuk membina dan merangsang agar anak lebih giat lagi dalam belajar?	Saya biasanya memberikan dia les tambahan mbak seperti les privat karena saya punya anak kecil mbak jadi susah untuk membantu dia.
5.	Apa saja kendala Ibu dalam membantu proses belajar mengajar?	Kendalanya ya karena saya punya anak kecil jadi lebih susah untuk mengontrol dia, apalagi dalam keadaan belajar seperti ini saya jadi susah mbak. Biasanya kalau disekolah pun dia kontrol oleh gurunya.

## Lampiran 11

### Lembar Observasi Guru

Nama Guru :

NIP :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” jika sub indikator terlaksana, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom “Tidak” jika sub indikator tidak terlaksana.

No.	Sub Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Guru menguasai materi pelajaran.		
2.	Guru mengembangkan sesuai konsep dan tujuan pembelajaran yang diinginkannya.		
3.	Guru membuat lingkungan kelas menjadi kondusif untuk belajar.		
4.	Guru melakukan pengawasan lingkungan kelas.		
5.	Guru menyediakan dan mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran.		
6.	Guru memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar.		
7.	Guru melakukan penilaian terhadap siswa.		
8.	Guru menerangkan pada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari.		
9.	Guru memberikan tugas.		
10.	Guru melakukan penataan ruang kelas agar siswa tidak bosan.		
11.	Guru memberikan penghargaan dan hukuman agar anak lebih semangat lagi pada saat proses pembelajaran.		
12.	Guru memberikan perhatian khusus.		
13.	Guru mengubah kegiatan biasa menjadi luar biasa.		
14.	Guru memberikan penguatan.		

### Lembar Observasi Anak Hiperaktif

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” jika sub indikator terlaksana, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom “Tidak” jika sub indikator tidak terlaksana.

No.	Sub Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Tidak pernah mendengarkan orang berbicara kepadanya.		
2.	Kurang teliti dan selalu membuat kesalahan.		
3.	Tugas yang diberikan guru tidak diselesaikan dengan baik.		
4.	Sering menyela pembicaraan orang lain.		
5.	Tidak sabar menunggu giliran dalam permainan.		
6.	Sulit bertahan dalam satu kegiatan.		
7.	Sering bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu.		
8.	Sering mengganggu teman.		
9.	Sering menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan.		
10.	Tidak bisa diam seperti berlari, berjalan kesana kemari secara berlebihan		



### Lembar Observasi Anak Hiperaktif

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” jika sub indikator terlaksana, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom “Tidak” jika sub indikator tidak terlaksana.

No.	Sub Indikator	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Tidak pernah mendengarkan orang berbicara kepadanya.		
2.	Kurang teliti dan selalu membuat kesalahan.		
3.	Tugas yang diberikan guru tidak diselesaikan dengan baik.		
4.	Sering menyela pembicaraan orang lain.		
5.	Tidak sabar menunggu giliran dalam permainan.		
6.	Sulit bertahan dalam satu kegiatan.		
7.	Sering bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu.		
8.	Sering mengganggu teman.		
9.	Sering menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan.		
10.	Tidak bisa diam seperti berlari, berjalan kesana kemari secara berlebihan		

## Lampiran 12

### Dokumentasi Penelitian di SLB Negeri Kotagajah

#### 1. Halaman SLB Negeri Kotagajah



#### 2. Saat menghantarkan surat research kepada kepala sekolah



#### 3. Wawancara dengan kepala sekolah



4. Wawancara dengan guru kelas IV anak hiperaktif



5. Wawancara dengan guru olahraga



6. Foto bersama siswa



7. Saat proses pembelajaran



8. Foto bersama dengan guru kelas



9. Foto Rizki sulit berkonsentrasi saat mengerjakan tugas yang di berikan guru



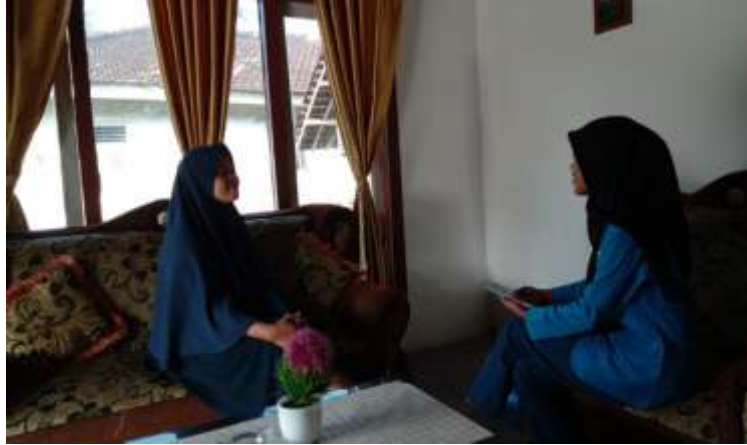
10. Foto Rizki yang tidak bisa diam ketika di luar kelas



11. Foto Iwan Ketika Mendapat bimbingan khusus dari guru kelasnya



12. Foto wawancara dengan ibu Kusniah selaku orang tua Iwan Setiawan



13. Foto wawancara dengan ibu Nina Purwanti selaku orang tua dari Rizki Firmansyah



### Lampiran 13

#### RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anggi Anggraini, lahir di Seputih Raman, 10 September 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari bapak Darmanto dan ibu Marwati. Serta memiliki satu adik kandung bernama Rakha Nur Aqli.

Riwayat pendidikan peneliti, TK Bratasena Mandiri lulus pada tahun 2006, SD Negeri 3 Rejo Asri lulus pada tahun 2013, SMP Negeri 1 Seputih Raman lulus pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Seputih Raman lulus pada tahun 2019, dan peneliti mulai menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2019.